

**UPAYA PENINGKATAN SPIRITUAL ANAK USIA
SEKOLAH DASAR DI SDN NOGOSARI 01
KECAMATAN SUKOSARI KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI

Oleh :

Dwi Hidayatul Maram

NIM 13140136



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Oktober, 2017

**UPAYA PENINGKATAN SPIRITUAL ANAK USIA
SEKOLAH DASAR DI SDN NOGOSARI 01
KECAMATAN SUKOSARI KABUPATEN BONDOWOSO**

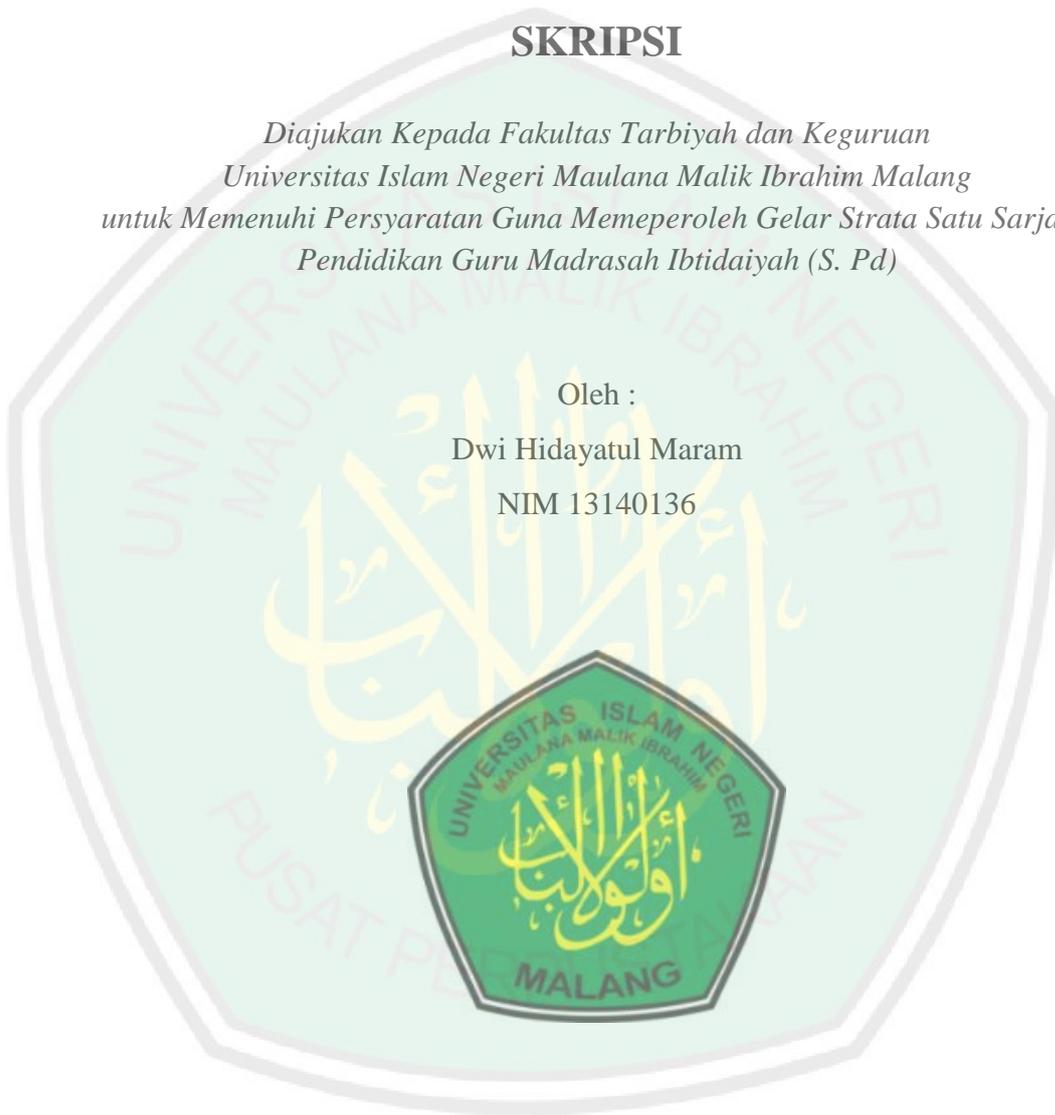
SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memeperoleh Gelar Strata Satu Sarjana
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S. Pd)*

Oleh :

Dwi Hidayatul Maram

NIM 13140136



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Oktober 2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**UPAYA PENINGKATAN SPIRITUAL ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI
SDN NOGOSARI 01 KECAMATAN SUKOSARI KABUPATEN
BONDOWOSO**

SKRIPSI

Oleh:

Dwi Hidayatul Maram

NIM 13140136

Telah disetujui Pada Tanggal, 10 Oktober 2017

Oleh

Dosen Pembimbing



Dr. Mamluatul Hasanah. M.Pd

19742052000032001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



H. Ahmad Sholeh, M. Ag

197608032006041001

HALAMAN PENGESAHAN

**UPAYA PENINGKATAN SPIRITUAL ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI
SDN NOGOSARI 01 KECAMATAN SUKOSARI KABUPATEN
BONDOWOSO**

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh:
Dwi Hidayatul Maram (13140136)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 22 November 2017 dan
dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Agus Mukti Wibowo, M.Pd
NIP: 197807072008011021

:

Sekretaris Sidang
Dr. Mamluatul Hasanah, M.Pd
NIP: 19742052000032001

:

Pembimbing
Dr. Mamluatul Hasanah, M.Pd
NIP: 19742052000032001

:

Penguji Utama
Dr. Hj. Like Raskova Oktaberlina, M. Ed
NIP: 197410252008012015

:

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.I
NIP. 196508171998031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Segala nikmat yang luar biasa dan kasing sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau erikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW dan para sahabat yang mulia. Semoga sebuah karya ini menjadi amal shaleh bagiku dan menjadi kebanggaan bagi keluargaku tercinta. Kupersemahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi

Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga Kupersemhakan karya ini kepada Ibu (Ebok Zai) dan Ayah (Bapak Dahnan) yang telah memberikan segalanya untukku, memeberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tidak dapat aku balas meskipun aku mempersembahkan segunung emas utuk Ibu dan bapak. Semoga ini memberi sedikit kebahagiaan karena putrimu telah menjalankan apa yang menjadi keinginan dari bapak dan ibu, karna putimu sadar, selama ini belum bisa membahagiakan Ibu dan Bapak sepenuhnya, terimakasih selalu membuatku termotivasi, mendukungku sepenuhnya, menghargai keputusanku dan selalu mencurahkan kasih sayang, selalu mendo'akanku, selalu menasehatiku menjadi lebih baik. Terima Kasih Ibu....Terima Kasih Bapak...

Kepada Kakak saya Zahratul Hayati, yang memberi semangat, meningkatkan agar segera menyelesaikan skripsi juga persaudaraan yang membuat saya terus berusaha dan tegar menjalani kehidupan di rantauan.

Seseorang istimewa, Mas Fiki Budi Setiawan yang selalu mengingatkan berdoa, semaksimal mungkin berusaha dan kemudian berpasrah. Niat mengharap kemanfaatan dan kebarokahan ilmu, semoga Allah SWT ridha.

Sahabat-sahabatku Firdha Niaty (Fanyak), Sayyidatul Makrifah, Ika Erviana, Ni'mah Lutfiana, Wiwin Fitriyah, Ira Dwi Handayani (Unyil), Shofi Noor Isroatin (Chopeh), Rizky Anggi Fauziyah (Cubby) dan sahabat-sahabatku yang tak bisa aku tulis semua disini. Yang slalu mendukung dan menemani saya dalam menyelesaikan skripsi.

Seluruh teman-teman PGMI angkatan 2013 kebersamaan yang menjadikan perkuliahan menjadi menyenangkan dan memacu semangat.

Terimakasih serta salam *ta'dzim* kepada para Guru dan Dosen telah membekali ilmu, mendidik, memberikan nasehat serta pengalaman untuk dapat melewati batu kerikil perjalanan yang masih panjang untuk saya lalui.

Malang, 10 Oktober 2017

Dwi Hidayatul Maram

Dr. Mamluatul Hasanah. M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 10 Oktober 2017

Hal : Skripsi Dwi Hidayatul Maram

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

di

Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Dwi Hidayatul Maram

NIM : 13140136

Jurusan : PGMI

Judul Skripsi : *Upaya Peningkatan Spiritual Anak Usia Sekolah Dasar di SDN Nogosari 01 Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso*

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Pembimbing,



Dr. Mamluatul Hasanah. M.Pd

NIP 19742052000032001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan daftar rujukan

Malang, 10 Oktober 2017



Dwi Hidayatul Maram

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda nabi Muhammad SAW. Tokoh revolusi dunia yang menunjukkan jalan menuju kebenaran dengan tuntunan beliau yaitu agama Islam. Beliaulah yang kita harapkan syafa'atnya di yaumul qiyamah.

Penulisan skripsi dengan judul “Upaya Peningkatan Spiritual Anak Usia Sekolah Dasar di SDN Nogosari 01 Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso” ini dimaksudkan untuk memenuhi tugas akhir pada Program Studi Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dengan terselesaikannya laporan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Kedua orang tua penulis, Bapak Sudahnan dan Ibu Zai, juga Kakak saya Zahratul Hayati yang selama ini memberikan segala yang terbaik untuk penulis yang tiada pernah terkira. Memberikan semangat dan pengorbanan yang tulus ikhlas agar penyusun dapat menyelesaikan Studi di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Semoga ini menjadi jalan menuju surga-Nya.

2. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Agus maimun, M.Pdi selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak H. Ahmad Sholeh, M. Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Dr. Mamluatul Hasanah, M.Pd, selaku dosen pembimbing, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan yang terbaik selama penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh studi di kampus ini.
7. Kepala sekolah SDN Nogosari 01 Bapak Sumiato, S.Pd I yang telah memebrikan izin kepada peneliti untuk penelitian skripsi, dan segenap guru yang telah menjadi objek penelitian dan membantu dalam proses penulisan skripsi.
8. Kepada Guru PAI SDN Nogosari 01 Ibu Huzaimah, S. Pd I yang telah bersedia memberikan informasi dan data untuk penelitian peneliti.
9. Kepada Siswa SDN Nogosari 1 yang telah berpartisipasi dalam wawancara dan dokumentasi peneliti.

Semoga segala bantuan, motivasi serta doa yang diberikan mendapat balasan yang lebih besar dari Allah SWT teriring doa *jazakumullah khoiron*. Akhirnya penulis mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif, karena penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca umumnya dan bagi penulis khususnya.

Malang, 21 Agustus 2017

Penulis



PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ع	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُو = û

أَيَّ = î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Penelitian Terdahulu	8
F. Definisi Operasional.....	11
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Spiritualitas.....	15
1. Pengertian Spiritualitas	15
2. Indikator Spiritualitas	16
3. Faktor-Faktor Peningkatan Spiritual	17
4. Perkembangan Spiritual	18
5. Anak Usia Sekolah Dasar.....	21
6. Perkembangan Spiritual Pada Anak Usia Sekolah Dasar	25
7. BTQ (Baca Tulis Al-Quran).....	28
8. Program kembali ke Mushollah	29
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Kehadiran Peneliti	34
C. Lokasi Penelitian	34
D. Data dan Sumber Data.....	35
E. Metode Pengumpulan Data	36

F. Teknik Analisis Data	39
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	41
H. Tahap-Tahap Penelitian.....	42
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	44
A. Jenis Kegiatan untuk meningkatkan Spiritual Anak Usia Sekolah Dasar di SDN Nogosari 01 Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso.....	44
a. Baca Tulis Al-Quran	48
b. Wawasan Keagamaan	49
c. Program “Kembali ke Musholla”	54
B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Peningkatan Spiritual Anak Usia Sekolah Dasar di SDN Nogosari 01 Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso.....	55
a. Faktor Pendukung BTQ (Baca Tulis Al-Quran)	56
b. Faktor Penghambat BTQ (Baca Tulis Al-Quran)	59
c. Faktor Pendukung Program “Kembali ke Musholla”	61
d. Faktor Penghambat Program “Kembali ke Musholla”.....	62
C. Solusi Sekolah untuk Menyelesaikan Hambatan dalam Peningkatan Spiritual Anak Usia Sekolah Dasar di SDN Nogosari 01 Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso	63
a. Mengadakan Rapat dengan Pihak yang Bersangkutan	64
b. Pendekatan dengan orang tua.....	64
BAB V PEMBAHASAN	66
A. Pembahasan Hasil Penelitian	66
1. Jenis Kegiatan untuk meningkatkan Spiritual Anak Usia Sekolah Dasar di SDN Nogosari 01 Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso.....	66
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Peningkatan Spiritual Anak Usia Sekolah Dasar di SDN Nogosari 01 Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso	69
3. Solusi Sekolah untuk Menyelesaikan Hambatan dalam Peningkatan Spiritual Anak Usia Sekolah Dasar di SDN Nogosari 01 Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso	79
BAB VI PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tinjauan Pustaka Penelitian Terdahulu.....	10
Tabel 3.1 Pedoman Observasi.....	37
Tabel 3.2 Daftar Wawancara.....	38



ABSTRAK

Hidayatul Maram, Dwi. 2017. Upaya Peningkatan Spiritual Anak Usia Sekolah Dasar di SDN Nogosari 01 Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Mamluatul Hasanah, M. Pd

Tahun-tahun pertama kehidupan anak merupakan periode yang sangat berperan dalam menentukan kualitas diri seorang manusia. Pada masa ini berbagai potensi yang ada dalam diri manusia berkembang dengan pesat, masa ini disebut juga masa keemasan anak. Masa keemasan anak ini kesempatan bagi orang tua atau pendidik untuk menanamkan hal-hal yang baik bagi anak terutama penanaman spiritual, karena di masa ini anak mudah sekali dalam menerima hal apapun, itu sebabnya penanaman spiritual sejak dini pada anak penting dan akan mudah diserap oleh anak..

Penelitian ini mengkaji upaya peningkatan spiritual anak usia sekolah dasar di SDN Nogosari 01 kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso. Permasalahan yang diteliti difokuskan pada apa saja kegiatan peningkatan spiritual, faktor pendukung serta faktor penghambat dan bagaimana solusi sekolah untuk menyelesaikan hambatan dalam peningkatan spiritual anak usia sekolah dasar di SDN Nogosari 01?

Adapun tujuannya adalah (1) untuk mendeskripsikan apa saja bentuk kegiatan dalam upaya peningkatan spiritual anak usia sekolah dasar di SDN Nogosari 01 Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso (2) untuk mendeskripsikan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam upaya peningkatan spiritual anak usia sekolah dasar di SDN Nogosari 01 Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso (3) untuk mendeskripsikan solusi sekolah untuk menyelesaikan hambatan dalam upaya peningkatan spiritual anak di SDN Nogosari 01 Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya kualitatif.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) jenis kegiatan dalam meningkatkan spiritual anak usia sekolah dasar di SDN nogosari 01 yitu dengan pelajaran wajib BTQ (baca tulis Al-Quran), wawasan keagamaan, pembiasaan membaca Al-Quran 10 menit setiap hari dan juga program “Kembali ke Musholla” (2) Faktor pendukung dan penghambat dalam upaya peningkatan spiritual yaitu lingkungan psantren, Madrasah Diniyah, upaya guru PAI, kerjasama antara guru kelas dan guru PAI, antusiasme siswa, kepedulian pemerintah daerah, kesiapan siswa dengan program, lingkungan yang menunjang program, sedangkan penghambatnya yaitu, kurangnya dukungan orang tua, kurangnya fasilitas sekolah dalam menunjang program, anak berkebutuhan khusus, pemerintah terlalu terburu-buru mensosialisasikan program”kembali ke musholla”, dan kurangnya pembelajaran dari orang tua.

Kata kunci : Peningkatan spiritual. Anak usia sekolah dasar

ABSTRACT

Hidayatul Maram, Dwi. 2017. The Efforts to Improve the Spiritual of Elementary School Children at (Public Elementary School) SDN Nogosari 01 Sukosari, Bondowoso. Thesis, Department of Islamic Elementary School Teacher Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching Sciences, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Supervisor: Dr. Mamluatul Hasanah, M. Pd

The first years, the child's life is influenced period in determining the quality of a human beings. At this period, there are the potentials that exist in human beings, this time also is also called the golden age of children. The golden age of the child is an opportunity for parents or educators to instill good things for children, especially spiritual planting, because at this time the child is very easy in accepting any thing, that is why early spiritual planting to the children is important and it will be easily absorbed by children ..

The research examines the efforts to Improve the Spiritual of Elementary School Children at (Public Elementary School) SDN Nogosari 01 Sukosari, Bondowoso. The problems are focused on the spiritual enhancement activities, the supporting factors and the inhibiting factors and the school solution to solve the obstacles in improving the Spiritual of Elementary School Children at (Public Elementary School) SDN Nogosari 01 Sukosari, Bondowoso

The objectives are (1) to describe the activities in the efforts to improve the spiritual of elementary school children at (Public Elementary School) SDN Nogosari 01 Sukosari, Bondowoso (2) to describe the supporting and inhibiting factors in the efforts to improve the spiritual of elementary school children at (Public Elementary School) SDN Nogosari 01 Sukosari, Bondowoso (3) to describe the school solution in solving obstacles in the efforts to improve the spiritual of elementary school children at (Public Elementary School) SDN Nogosari 01 Sukosari, Bondowoso

The research used descriptive qualitative research method with case study research type. Methods of data collectieon used observation, interview and documentation. the data analysis used qualitative.

The research results can be concluded that (1) the types of activities in improving the spirituality of elementary school children at (Public Elementary School) SDN Nogosari 01 Sukosari, Bondowoso are with compulsory lesson of BTQ (read and write the Al-Quran), religious insight, the habits to read the Quran in 10 minutes everyday and also the program of" Back to mosque , *kembali ke musholla* "(2) the supporting and inhibiting factors in the efforts to increase the spiritual are Islamic boarding School environment, the religious School, Islamic Education teacher efforts, the cooperation between classr teachers and teachers of Islamic Education, student's enthusiasm, local government concerns, readiness of students with programs, the supported environments, the inhibiting factors are the lack of parental support, lack of school facilities to support the program, attention deficit hyperactivity disorder, the government is too hasty to socialize the program of "back to the mosque", and lack of learning from the parents.

Keywords: improving the Spiritual. Primary school-aged children

مستخلص البحث

هداية المرام، دوي. ٢٠١٧. الجهود لتحسين روحانية الأطفال في سن الدراسة الابتدائية بمدرسة SDN نوغوساري 01 بمنطقة سوكوساري، بوندووسو. حطة البحث. قسم تعليم معلّم المدرسة الإبتدائية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك ابراهيم الإسلامية الحكومية. المشرف: الدكتور مملوءة الحسنة الماجستير.

إن السنوات الأولى من حياة الطفل هي فترة مفيدة جدا في تحديد نوعية الإنسان. في هذا الوقت تنمو الإمكانيات الموجودة للإنسان بسرعة، وتسمى هذا الوقت بالعصر الذهبي للطفل. هذا العصر الذهبي للطفل هو فرصة للآباء والأمهات أو المعلمين لزراعة الأشياء الجيدة للأطفال وخاصة لزراعة الروحية، لأنهم سهل لقبول أي شيء في هذا الوقت. فلذلك زراعة الروحانية المبكرة في الأطفال مهمة و سيستعيون زراعتها بسهولة.

تبحث هذه الدراسة في جهود تحسين الروحانية للأطفال في سن المدرسة الابتدائية بمدرسة SDN نوغوساري 01 بمنطقة سوكوساري، بوندووسو. و ركزت المشاكل المبحوثة فيها على أي شيء يحسن الروحانية والعوامل الداعمة والعوامل المثبطة و حلول المدرسة لتحليل العقبات في تحسين الروحانية للأطفال في سن المدرسة الابتدائية بمدرسة SDN نوغوساري 01.

وأما هدف هذه الدراسة هو (١) لوصف أي نوع من الأنشطة في تحسين روحانية طلاب مدرسة SDN نوغوساري 01 بمنطقة سوكوساري، بوندووسو (٢) و لوصف العوامل الداعمة والمثبطة في تحسين روحانية طلاب مدرسة SDN نوغوساري 01 بمنطقة سوكوساري، بوندووسو (٣) و لوصف حلول المدرسة لتحليل العقبات في تحسين روحانية طلاب مدرسة SDN نوغوساري 01 بمنطقة سوكوساري، بوندووسو. تستخدم هذه الدراسة بالمنهج الوصفي البحثي النوعي مع نوع دراسة الحالة. و طرق جمع البيانات بالملاحظة والمقابلة والتوثيق. وأما تحليل البيانات هو نوعي.

و نتائج هذه الدراسة هي (١) الأنشطة في تحسين روحانية طلاب مدرسة SDN نوغوساري 01 هي الدروس الإلزامي على هي BTQ (تلاوة القرآن و كتابه) و العلوم الدينية و اعتياد تلاوة القرآن في عشر دقائق كل يوم و وبرنامج "Kembali ke Musholla" (٢) العوامل الداعمة والمثبطة في تحسين الروحانية هي البيئة المعهدية والمدرسة الدينية و جهود معلّمي الديني الإسلامي و التعاون بين معلّمي الفصول الدراسية و معلّمي الديني الإسلامي و الحماس الطلابي و الوعي عن الحكومات المحلية و استعداد الطلاب للبرنامج و البيئات التي تدعم البرنامج. و أما العوامل المثبطة هي الافتقار إلى الدعم من الآباء والافتقار إلى المرافق المدرسية لدعم البرنامج و الأطفال ذوي الاحتياجات الخاصة والحكومة المتسرعة لاجتماع البرنامج "Kembali ke Musholla" و قليل التعلم من الآباء والأمهات.

الكلمات الرئيسية: تحسين الروحانية. الأطفال في سن الدراسة الابتدائية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Tahun-tahun pertama kehidupan anak merupakan periode yang sangat berperan dalam menentukan kualitas diri seorang manusia. Pada masa ini berbagai potensi yang ada dalam diri manusia berkembang dengan pesat. Masa-masa pada rentang usia dini merupakan masa emas dimana perkembangan fisik, motorik, intelektual, emosional, bahasa dan sosial berlangsung dengan cepat. Maria Montessori, seorang tokoh pendidikan anak usia dini terkenal, menyatakan bahwa pada rentang usia lahir sampai 6 tahun anak mengalami masa keemasan yang merupakan masa dimana anak mulai peka/sensitif menerima berbagai rangsangan. Selama masa periode sensitif inilah, anak begitu mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya. Usia emas perkembangan anak merupakan masa dimana anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulasi dan berbagai upaya pendidikan dari lingkungannya baik disengaja maupun tidak disengaja.¹ Masa keemasan anak ini kesempatan bagi orang tua atau pendidik untuk menanamkan hal-hal yang baik bagi anak terutama penanaman spiritual, karena di masa ini anak mudah sekali dalam menerima hal apapun, itu sebabnya penanaman spiritual sejak dini pada anak penting dan akan mudah diserap oleh anak.

Pentingnya spiritual bagi anak membuat pemerintah daerah kabupaten Bondowoso membuat beberapa program dalam meningkatkan spiritual anak,

¹ Yuliani N. S., Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, 2

terutama untuk anak usia sekolah dasar. Upaya meningkatkan spiritual anak usia sekolah dasar tentunya juga dilakukan oleh pihak-pihak yang bersangkutan, diantaranya bisa kepala sekolah, guru PAI, guru dan juga orang tua. Selain orang tua, guru PAI dan guru ngaji adalah orang yang memberikan pembelajaran spiritual kepada anak. pemerintah daerahpun tidak luput memberi perhatian terhadap upaya peningkatan spiritual anak usia sekolah yaitu dengan program-program daerah yang bersifat keagamaan untuk meningkatkan spiritual anak. Peningkatan sendiri secara epistemologi adalah menaikkan derajat taraf dan sebagainya mempertinggi memperhebat produksi dan sebagainya.² Peningkatan merupakan proses dari yang belum baik menjadi baik atau merupakan sebuah perubahan dimana yang bersifat lebih baik dari sebelumnya. Seperti dalam sebuah pepatah “Jika hari ini lebih baik dari kemarin maka kamu adalah termasuk orang yang beruntung, namun jika esok tidak lebih baik dari hari ini maka kamu adalah termasuk orang yang merugi. Sedangkan spiritual itu sendiri yaitu menurutperspektif bahasa ‘*spiritualitas*’ berasal dari kata ‘*spirit*’ yang berarti ‘jiwa’.³ Ruh atau jiwa memiliki fungsi yang sangat dominan dalam diri manusia.⁴

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa

² Peter salim dan yeni salim, Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer (Jakarta : Modern Press, 1995), 160.

³ W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Balai Pustaka, Jakarta, 1986, hlm. 963

⁴ Estanu Wijaya, “Pentingnya Spiritual”, <http://estanuwijaya.blogspot.co.id/2014/11/pentingnya-spiritualitas-dalam.html>

yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pentingnya menanamkan kecerdasan spiritual sebagai acuan dari agama dapat mempermudah siswa dalam memahami makna dari nilai kehidupan ini. Seperti kemampuan bersikap, memiliki kemampuan ini dapat melepaskan diri dari pengaruh budaya masyarakat modern.⁵ Karena budaya modern meskipun banyak dampak positif dengan semakin canggihnya teknologi dalam berbagai bidang, namun juga banyak sekali dampak negatifnya.

Dalam agama Islam spritualitas memiliki tiga fondasi dasar untuk membentuk pribadi muslim yang utuh, yaitu iman, islam, dan ihsan. Iman merupakan fondasi yang paling dasar dalam islam, ia adalah ikrar jiwa untuk yakin terhadap kekuatan tertinggi yaitu Allah. Syarat utama dari iman adalah keyakinan tadi, dan selanjutnya ikrar lisan dan akhirnya ikrar tingkah laku sebagai manifestasi dari keyakinan terhadap kekuatan tertinggi dalam setiap perbuatannya. Muslim yang memiliki kecerdasan spritual akan memiliki budi pekerti yang luhur, taat beribadah, tenang jiwanya, bijaksana, peduli dan peka dalam kehidupan pribadi, sosial, keluarga, maupun terhadap lingkungan. Semuanya adalah sebagai manifestasi keadaan jiwa yang memiliki jalan dan

⁵ Ummatang DF, "Tesis: Kecerdasan Spiritual", <https://fhetanblog.wordpress.com/tesis-kecerdasan-spritual/>,

bersandar pada Allah dan berpengaruh pada perilaku dalam kehidupannya.⁶ Karena itu kecerdasan spiritual adalah komponen utama bila dibandingkan dengan IQ (*intelligence quotient*), yaitu kecerdasan intelektual, dan EQ (*emotional quotient*) yaitu kecerdasan emosional. Untuk mengembangkannya adalah dengan menghayati dan mengamalkan agama; yaitu rukun iman, rukun islam dalam kehidupan.⁷

Dalam konteks bermasyarakat, spiritualitas berperan dalam meningkatkan rasa solidaritas antar sesama makhluk sosial, rasa saling membutuhkan dan saling menolong satu samalain merupakan dorongan dari dalam diri setiap orang. Oleh karena itu, seseorang sering mengatakan agama sebagai spiritualitas. Karena agama sendiri adalah moral, yaitu moral hamba pada Tuhannya, hamba pada dirinya sendiri, dan hamba dengan sesamanya (masyarakat dan lingkungan/alam semesta).⁸

Realitas yang ada di Sekolah Dasar Negeri 01 Nogosari yaitu dalam hal agama, semua siswa menganut agama Islam. Meskipun begitu masih banyak siswa yang kesadaran beragamanya masih kurang. Hal ini dikarenakan kurangnya peran orang tua dalam menanamkan kesadaran beragama pada anaknya dan sepenuhnya menyerahkan pengajaran kepada guru di sekolah.⁹

Pembelajaran yang diberikan guru PAI dari pengamatan yang peneliti lakukan sudah bagus. Kegiatan resmi keagamaan yang dilakukan guru PAI

⁶ Blog Pendidikan Indonesia , <http://www.sarjanaku.com/2013/01/kecerdasan-spiritual-perspektif-menurut.html>

⁷ Dadang Hawari, Al-Qur'an: Ilmu Kedokteran Jiwa Dan Kesehatan Jiwa , (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa 2004) hlm. 223-232

⁸ Estanu Wijaya, "Pentingnya Spiritual", <http://estanuwijaya.blogspot.co.id/2014/11/pentingnya-spiritualitas-dalam.html>

⁹ Wawancara dengan guru PAI SDN 01 Nogosari, Ibu Huzaimah

sudah bagus, yaitu selalu menerapkan praktek pada setiap pembelajaran yang susah dimengerti siswa hanya dengan ceramah, contohnya yaitu materi wudhu', sholat dan lain-lain. juga membiasakan setiap hari 10 menit sebelum pelajaran dimulai siswa diwajibkan membaca surat-surat pendek beserta artinya, kegiatan ini berlaku untuk kelas IV, V, dan VI yang membaca Al-Qur'annya sudah lancar. Guru PAI bekerja sama dengan guru kelas untuk rutin setiap hari melaksanakan kegiatan ini. Adapula pelajaran wajib, ada 1 jam BTQ (Baca Tulis Qur'an) dalam pelajaran ini selain baca tulis Al-Qur'an juga ada wawasan keagamaan. Kegiatan ekstra yang lainnya yaitu adanya ekstra membaca Al-Qur'an, ada lomba-lomba yang bersifat keagamaan yang biasanya diadakan setiap Agustus, untuk memperingati hari kemerdekaan Indonesia, kegiatannya berupa lomba tartil Al-Quran.

Pada era globalisasi seperti sekarang ini banyak tradisi yang terkikis oleh canggihnya teknologi, terutama tradisi agama jaman dahulu yang juga merupakan kewajiban seorang muslim yang kebanyakan anak-anak usia sekolah dasar yaitu mengaji di surau atau mushollah. Hal ini membuat bupati Bondowso membuat sebuah program, yaitu program "Kembali ke Mushollah". Yaitu sebuah program yang dibuat oleh Bupati Bondowoso untuk anak usia sekolah. Mulai dari Sekolah Dasar (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs) dan Sekolah Menengah Atas (SMA/MA). Kegiatan yang ada dalam program "Kembali ke Mushollah" ini yaitu anak usia sekolah setelah magrib harus melaksanakan kegiatan mengaji dan belajar di mushollah atau rumah masing-masing. Dengan adanya program ini anak usia sekolah yang

awalnya tidak pernah mengaji akan pergi ke mushollah untuk mengaji dan bisa mendapatkan ilmu agama yang lebih intens. Adanya program ini selain memperdalam ilmu agama, memperlancar anak untuk membaca Al-Qur'an juga mendidik anak supaya tidak membuang-buang waktu dengan melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat di malam hari. Selain meningkatkan spiritual anak program ini juga menuntut orang tua untuk mendisiplinkan anaknya untuk setiap ba'da maghrib harus pergi ke mushollah untuk mengaji atau orang tua sendiri yang mengajari anaknya mengaji dan belajar. Berjalannya program ini juga harus di jalankan oleh Kepala Desa dengan memberikan pengarahannya bagi warganya untuk menjalankan program yang telah dibuat oleh Bupati ini. Kepala sekolah dan guru pun harus memantau dan mengetahui bagaimana program ini berjalan, peningkatan apa saja yang ada di siswanya melalui program ini dan juga harus mendisiplinkan siswanya untuk melaksanakan program ini. Dalam konteks penelitian ini peneliti memfokuskan pada anak usia sekolah dasar yang rata-rata masih mengaji di musholla.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti akan mengamati dan mengkaji **"UPAYA PENINGKATAN SPIRITUAL ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI SDN NOGOSARI 01 KECAMATAN SUKOSARI KABUPATEN BONDOWOSO"**

B. Fokus Penelitian

Dari pemaparan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, adalah:

1. Apa saja jenis kegiatan untuk meningkatkan spiritual anak usia sekolah dasar di SDN Nogosari 01 Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan spiritual anak di SDN Nogosari 01 Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso?
3. Bagaimana solusi sekolah untuk menyelesaikan hambatan dalam meningkatkan spiritual anak di SDN Nogosari 01 Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bentuk kegiatan dalam upaya peningkatan spiritual anak usia sekolah dasar di SDN Nogosari 01 Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam upaya peningkatan spiritual anak di SDN Nogosari 01 Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso.
3. Untuk mendeskripsikan solusi sekolah untuk menyelesaikan hambatan dalam upaya peningkatan spiritual anak di SDN Nogosari 01 Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat memperkaya keilmuan dalam rangka peningkatan mutu dan kualitas dalam pendidikan keagamaan guru SDN Nogosari 01 Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso.

- b. Penelitian ini dapat berguna sebagai acuan/bahan pertimbangan bagi para peneliti untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan topik dan fokus serta setting yang lain untuk memperoleh perbandingan sehingga memperkaya temuan-temuan penelitian.

2. Manfaat Praktis

- a. Kepala Sekolah, dapat memberikan tambahan referensi sebagai pedoman dalam hal peningkatan keagamaan siswa sehingga mampu meningkatkan tercapainya tujuan pendidikan.
- b. Guru, diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan solusi dalam mengoptimalkan pelaksanaan peningkatan spiritual siswa.
- c. Siswa, bisa lebih menyadari betapa pentingnya spiritualitas sedini mungkin, sehingga dapat tercapai secara maksimal.
- e. Peneliti, secara konseptual dapat menambah wawasan tentang upaya peningkatan spiritual anak usia sekolah dasar sebagai bentuk pengabdian terhadap lembaga pendidikan.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu membahas fenomena yang hampir sama tentang upaya peningkatan spiritual yaitu dalam hal meningkatkan spiritual anak usia sekolah dasar, penemuan ini memang sudah ada kesamaanya yaitu tentang meningkatkan spiritual anak, tetapi upaya dan program di setiap sekolah dan daerah berbeda, juga upaya setiap guru agama itu berbeda-beda. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Fitri Nur Fadilah (Uin Malang, 2014) yang

meneliti tentang peran kepala madrasah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MI Al-Falah Kanigoro Blitar, penelitian tersebut meneliti tentang peran kepala madrasah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa dengan melalui pembiasaan praktek keagamaan, perbedaan dengan penelitian saya dalam penelitian saya yaitu peran yang menonjol dari guru PAI dan pemerintah daerah, sama-sama meneliti tentang meningkatkan kecerdasan spiritual anak usia sekolah dasar, namun jika penelitian yang dilakukan Fitri Nur Fadilah yaitu meneliti tentang peran kepala madrasah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa sedangkan penelitian saya yaitu meneliti upaya peningkatan spiritual anak usia sekolah dasar.¹⁰

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Nurul Fitria (UIN Yogyakarta, 2014) yaitu dengan judul upaya sekolah dalam meningkatkan spiritualitas peserta didik di SMP Muhammadiyah Boarding School Prambanan Yogyakarta. Persamaan dengan penelitian saya yaitu upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan spiritual siswa dengan pembelajaran dan kegiatan, perbedaan dengan penelitian saya yaitu jenis kegiatan peningkatan spiritual dan tingkatan sekolah yaitu saya sekolah dasar dan penelitian dari Nurul Fitria sekolah menengah pertama (SMP).¹¹

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Fahman Kurniawan (UIN Malang 2017) dengan judul upaya guru pendidikan agama Islam dalam

¹⁰ Fitri Nur Fadilah, Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di MI Al-Falah Kanigoro Blitar (Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Tarbiyah, UIN Malana Malik Ibrahim Malang , 2014)

¹¹ Nurul Fitria, Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Spiritualitas Peserta Didik di SMP Muhammadiyah Boarding School Prambanan Yogyakarta (Skripsi jurusan Pendidikan Agama Islam) Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta , 2014)

pembinaan kecerdasan spiritual siswa di Sekolah Menengah Atas Darul Ulum 1 BPPT Rejoso Peterongan Jombang. Persamaan dengan penelitian saya yaitu upaya oleh guru pendidikan agama Islam untuk kecerdasan spiritual siswa dengan kegiatan pembiasaan, perbedaan dengan penelitian saya yaitu dalam penelitian Fahman Kurniawan upaya guru PAI dalam pembinaan kecerdasan spiritual dengan pembiasaan yang diterapkan guru agama saja, sedangkan penelitian saya upaya peningkatan spiritual dengan program pemerintah dan upaya dari guru PAI.¹²

Tabel 1.1
Tinjauan Pustaka Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Skripsi Fitri Nur Fadilah Judul Penelitian: Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di MI Al-Falah Kanigoro Blitar Tahun penelitian: 2014	Fokus penelitiannya lebih kepada peran yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan spiritual dengan praktek keagamaan	Penelitian ini sama-sama meningkatkan spiritual siswa dengan pembiasaan keagamaan	Penelitian ini difokuskan pada segala upaya yang dilakukan baik dari pemerintah kabupaten, pihak sekolah, dan orang tua dalam meningkatkan spiritual siswa dengan berbagai program pembelajaran ataupun kegiatan pembiasaan yang dilakukan guru dan pihak sekolah

¹² Fahman Kurniawan Upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan kecerdasan spiritual siswa di Sekolah Menengah Atas Darul Ulum 1 BPPT Rejoso Peterongan Jombang (Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, UIN Malana Malik Ibrahim Malang , 2017)

2.	Skripsi Nurul Fitria Judul Penelitian: Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Spiritualitas Peserta Didik di SMP Muhammadiyah Boarding School Prambanan Yogyakarta Tahun penelitian: 2014	Fokus penelitiannya meningkatkan spiritual siswa SMP dengan pembelajaran dan kegiatan seperti sholat wajib berjamaah, puasa senin kamis, sholat sunnah dan lain lain	Penelitian ini sama-sama peningkatan spiritual dilakukan dengan upaya dari pihak sekolah	
3.	Skripsi Fahman Kurniawan Judul Penelitian: Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan kecerdasan spiritual siswa di Sekolah Menengah Atas Darul Ulum 1 BPPT Rejoso Peterongan Jombang Tahun penelitian: 2017	Fokus penelitiannya pada pembinaan spiritual yang dilakukan guru PAI untuk terus di terapkan tidak menggunakan materi pembelajaran pembelajaran	Penelitian ini sama-sama upaya dari guru PAI dengan pembiasaan keagamaan membaca Al-Quran sebelum pelajaran dimulai	

F. Definisi Operasional

Dalam pembahasan penelitian ini agar lebih terfokus pada pembahasan yang akan dibahas sekaligus menghindari terjadinya presepsi lain mengenai operasional yang ada maka perlu adanya penjelasan mengenai definisi operasional dan batasan-batasannya.

Adapun devinisi dan batasan operasional yang berkaitan dengan judul dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Spiritual adalah meningkatkan kesadaran terhadap hubungan dengan diri sendiri, orang lain, Tuhan dan alam.¹³
2. Anak usia sekolah dasar (6-12 th) adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak (1-5 th) dimana sedikit demi sedikit anak mulai belajar mengenal dunia luar dirinya, dengan jalan mengarahkan diri keluar, menuju kepada dunia objek yang riil.¹⁴

3. Program peningkatan spiritual

a. BTQ (Baca Tulis Al-Quran)

BTQ (Baca Tulis Al-Quran) adalah mata pelajaran wajib pada semua sekolah yang ada di kabupaten Bondowoso kecuali sekolah katolik. BTQ ini dilaksanakan 1 jam bersama dengan mata pelajara PAI. yaitu merupakan mata pelajaran wajib bagi anak usia sekolah dasar, dengan kegiatan membaca, menulis Al-Qur'an dan juga wawasan keagamaan.

b. Program “Kembali Ke Mushollah”

Sebuah program yang dibuat oleh Bupati Bondowoso untuk anak usia sekolah. Mulai dari Sekolah Dasar (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs) dan Sekolah Menengah Atas (SMA/MA).

Kegiatan yang ada dalam program “Kembali ke Mushollah” ini yaitu

¹³ Hasan, Aliah B. Purwakani *Psikologi Perkembangan Islami* (Jakarta : PT RAJAGRAFINDO PERSADA 2006) hlm. 289

¹⁴ Kartono, Katini *Psikologi Anak (psikologi perkembangan)* (Bandung : Mandar Maju, cetakan keenam 2007), hlm. 133

anak usia sekolah setelah magrib harus melaksanakan kegiatan mengaji dan belajar di mushollah atau rumah masing-masing.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam laporan penelitian ini bertujuan untuk menata dan mengatur sistematika pembahasan sehingga mudah dibaca dan dipahami oleh para pembaca. Adapun sistematika pembahasan dalam penulisan isi laporan ini adalah sebagai berikut:

- BAB I** : Merupakan bab pendahuluan yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan
- BAB II** : Kepustakaan mengenai pengertian spiritual menurut para ahli. Kemudian pada bab ini juga akan diurikan tentang perkembangan anak usia sekolah dasar, tahapan-tahapan perkembangan dan yang dialami anak usia sekolah dasar. Selain itu akan di jelaskan juga tentang program kembali ke Mushollah dan kegiatan-kegiatan apa yang ada di dalam program kembali ke Mushollah.
- BAB III** : Pada bab ini merupakan metode penelitian. Dalam bab ini dipaparkan pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan prosedur penelitian.
- BAB IV** : Bab yang memaparkan hasil temuan di lapangan sesuai dengan urutan fokus penelitian, yaitu latar belakang obyek yang meliputi tentang sejarah singkat berdirinya, letak geografis, keadaan guru

dan karyawan, keadaan siswa, dan keadaan sarana dan prasarana SDN Nogosari 01 Desa Nogosari Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso.

BAB V : Membahas tentang analisis dan pembahasan hasil temuan dan tentang gagasan peneliti, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan atau teori yang diungkap dari lapangan. Meliputi tentang strategi yang dilakukan dalam meningkatkan spiritualitas anak, dan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program peningkatan spiritual anak usia sekolah dasar, yaitu program kembali ke Mushollah.

BAB VI : Kesimpulan dari seluruh rangkaian pembahasan, baik dalam bab pertama, kedua maupun ketiga, sehingga pada bab keenam ini berisikan kesimpulan-kesimpulan dan saran-saran yang bersifat konstruktif agar semua upaya yang pernah dilakukan serta segala hasil yang telah dicapai bisa ditingkatkan lagi kearah yang lebih baik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Spiritualitas

1. Pengertian Spiritualitas

Kata “*spirit*” berasal dari kata benda bahasa latin “*spiritus*” yang berarti napas dan kerja “*spirare*” yang berarti untuk bernapas. Melihat asal katanya, untuk hidup adalah untuk bernapas, dan memiliki napas artinya memiliki spirit. Menjadi spiritual berarti memiliki ikatan yang lebih kepada hal yang bersifat fisik atau material. Spiritualitas merupakan kebangkitan atau pencerahan diri dalam mencapai tujuan dan makna hidup. Spiritualitas merupakan bagian esensial dari keseluruhan kesehatan dan kesejahteraan seseorang.

Spiritualitas memiliki ruang lingkup dan makna pribadi yang luas. Namun, spiritualitas mungkin dapat dimengerti dengan membahas kata kunci yang sering muncul ketika orang-orang menggambarkan arti spiritualitas bagi mereka. Penelitian Martsof and Mickley (1998) menunjukkan berbagai kata kunci yang dapat dipertimbangkan: makna (*meaning*), nilai-nilai (*values*), transendensi (*transcendence*), bersambungan (*connecting*), dan menjadi (*becoming*).¹⁵

Makna merupakan sesuatu yang signifikan dalam kehidupan, merasakan situasi, memiliki dan mengarah pada suatu tujuan. Nilai-nilai adalah kepercayaan, standard an etika yang dihargai. Transendensi

¹⁵ Hasan, Aliah B. Purwakani *Psikologi Perkembangan Islami* (Jakarta : PT RAJAGRAFINDO PERSADA 2006) hlm. 288

merupakan pengalaman, kesadaran dan penghargaan kepada dimensi transcendental terhadap kehidupan di atas diri seseorang. Bersambungan adalah meningkatkan kesadaran terhadap hubungan dengan diri sendiri, orang lain, Tuhan dan alam. Menjadi adalah membuka kehidupan yang menuntut refleksi dan pengalaman, termasuk siapa seseorang dan bagaimana seseorang mengetahui.¹⁶

Setelah disebutkan di atas teori dari Wester (1963) dan Martsof dan Mickley (1998) spiritual adalah memiliki ikatan lebih kepada sang pemilik jiwa, sehingga memiliki suatu tujuan, kepercayaan, kesadaran terhadap hubungan diri sendiri, orang lain, Tuhan dan alam.

2. Indikator Spiritualitas

Muhammad Fathullah Gulen dalam bukunya membagi indikator spiritual menjadi beberapa, antara lain :

- a. Memiliki iman yang sempurna.¹⁷ Al-Quran menyatakan bahwa beriman kepada Allah SWT adalah tujuan utama dari penciptaan manusia dengan segala ma'rifat, mahabbah, kerinduan dan berbagai sifat rohaniyah yang dimiliki oleh makhluk Allah SWT.
- b. Memiliki cinta membara (*'isyq*), merupakan obat yang serberguna yang mewujudkan sebuah kebangkitan baru.¹⁸
- c. Menyikapi ilmu dengan dengan penuh pertimbangan, logika dan perasaan.¹⁹ Sikap seperti inilah yang menjadi kunci jawaban atas

¹⁶ Hasan, Aliah B. Purwakani *Psikologi Perkembangan Islami* (Jakarta : PT RAJAGRAFINDO PERSADA 2006) hlm. 289

¹⁷ Muhammad Fathullah Gulen, *Bangkitnya Spiritualitas Islam*, (Jakarta : Republika 2012) hlm 43

¹⁸ Ibid, hlm 46.

kecenderungan manusia yang terkadang terjebak pada asumsi-asumsi yang “gelap”.

- d. Kembali menghadap pandangan kearah alam semesta, umat manusia dan kehidupan, untuk kemudian memisahkan yang benar dan yang salah secermat mungkin.²⁰
- e. Memiliki kebebasan berfikir dan selalu menjadikan kebebasan berfikir sebagai salah satu dasar utama tindakannya.²¹ Dalam hal ini harus tetap mengikuti peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan Allah SWT dan Rasulnya dalam Al-Quran dan hadits.
- f. Mampu mengedepankan musyawarah serta hanyut dalam ruh kebersamaan.²²
- g. Pola pikir matematis.²³ Dengan mengetahui ilmu matematis kita akan mengetahui fakta antara keterkaitan manusia dengan segala apa yang ada. Dengan sumber cahaya matematis telah menerangi jalan manusia yang menghubungkan antara mereka dengan alam semesta dan kehidupan sekitarnya.

3. Faktor-Faktor Peningkatan Spiritual

Peningkatan spiritualitas menekankan kepada pola perilaku yang telah ditentukan oleh aturan-aturan Tuhan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan spiritualt dapat ditemukan dalam

¹⁹ Ibid, hlm 48.

²⁰ Ibid, hlm 52.

²¹ Ibid, hlm 56.

²² Ibid, hlm 59.

²³ Ibid, hlm 60.

pendapat beberapa ahli seperti pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor tersebut adalah:

- a. Berhubungan dengan sesuatu yang tidak diketahui atau ketidak pastian dalam kehidupan.
- b. Menentukan arti atau makna hidup.
- c. Menyadari kemampuan untuk menggunakan sumber dan kekuatan dalam diri sendiri.
- d. Mempunyai perasaan keterikatan dengan diri sendiri dan dengan Tuhan Yang Maha Tinggi.²⁴

4. Perkembangan Spiritual

Dalam teori Fowler mengusulkan tahap perkembangan spiritual dan keyakinan yang dibangun atas dasar teori-teori perkembangan dari Enkson, Piaget, Kohlberg, Perry, Gilingan dan Levinson. Fowler menyatakan bahwa spiritualitas dan kepercayaan dapat berkembang hanya dalam lingkup perkembangan intelektual dan emosional yang dicapai seseorang. Keenam tahap perkembangan spiritual tersebut meliputi:

- a. *Intuitive-projective*

Pada tahap pertama, kepercayaan *Intuitive-projective* (usia 3-7 tahun), masih terdapat kejiwaan yang belum terlindungi dari ketidak sadaran.

Anak belajar untuk membedakan khayalannya dengan realitas yang sesungguhnya.

²⁴ Deswita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, hlm. 277-278

b. Mythical-literal

Pada tahap kedua (usia sekolah), seseorang telah mulai mengembangkan keimanan yang kuat dalam kepercayaannya. Anak juga sudah mengalami prinsip saling ketergantungan dalam alam semesta, namun ia masih melihat kekuatan kosmik dalam bentuk yang terdapat pada manusia.

c. Syntetic-conventional

Pada tahap ketiga (usia remaja), seseorang mengembangkan karakter keimanan terhadap kepercayaan yang dimilikinya. Ia mempelajari sistem kepercayaannya dari orang lain disekitarnya, namun masih terbatas pada sistem kepercayaan yang sama.

d. Individuative-reflective

Tahap keempat (usia 20-40 tahun), merupakan tahap percobaan dan pergolakan dimana individu mulai mengembangkan tanggung jawab pribadi terhadap kepercayaan dan perasaannya. Individu memperluas pandangannya untuk mencapai jalan dalam kehidupannya.

e. Conjunctive

Pada tahap kelima, seseorang mulai mengenali berbagai pertentangan yang terdapat dalam realitas kepercayaannya. Terjadi transendensi terhadap kenyataan dibalik simbol-simbol yang diwariskan oleh sistem.

f. *Universalizing*

Pada tahap keenam, terjadi sesuatu yang disebut pencerahan. Manusia mengalami transendensi pada tingkat pengalaman yang lebih tinggi sebagai hasil dari pemahamannya terhadap lingkungan.²⁵

Karakteristik perkembangan spiritualitas remaja, keyakinan agama pada remaja telah mengalami perkembangan yang cukup berarti. Kalau pada masa awal kanak-kanak ketika mereka baru memiliki kemampuan berfikir simbolik Tuhan dibayangkan sebagai person yang berada di awan, maka pada masa remaja mereka mungkin berusaha mencari sebuah konsep yang lebih mendalam tentang Tuhan dan eksistensi. Manusia memiliki tubuh yang harus di penuhi kebutuhan fisiknya dan hal inilah maka manusia sering kali melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan perintah Allah yang membuat dirinya berada pada tahap perkembangan spiritual yang paling bawah. Allah menurunkan keimanan ke dalam hati mereka, agar manusia dapat berkembang kembali pada tingkat spiritual yang lebih tinggi. Dalam Al-quran dinyatakan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu, berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah. Niscaya Allah Swt. akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, berdirilah kamu, maka berdirilah. Niscaya Allah Swt. akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu

²⁵ Hasan, Aliah B. Purwakani *Psikologi Perkembangan Islami* (Jakarta : PT RAJAGRAFINDO PERSADA 2006) hlm. 287

beberapa derajat. Allah Swt. Mahateliti apa yang kamu kerjakan.” (Surah al-Mujadilah/58: 11).²⁶

Ayat ini menegaskan bahwa orang yang beriman dan berilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT. Mengapa orang yang beriman dan berilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya? Sudah tentu, orang yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan luas akan dihormati oleh orang lain, diberi kepercayaan untuk mengendalikan atau mengelola apa saja yang terjadi dalam kehidupan ini. Ini artinya tingkatan orang yang beriman dan berilmu lebih tinggi di banding orang yang tidak berilmu.. Oleh karena itu, keimanan seseorang yang tidak didasari atas ilmu pengetahuan tidak akan kuat. Begitu juga sebaliknya, orang yang berilmu, tetapi tidak beriman, ia akan tersesat. Karena ilmu yang dimiliki bisa jadi tidak untuk kebaikan sesama.²⁷

5. Anak Usia Sekolah Dasar

Menurut Darmodjo (1992) anak usia sekolah dasar adalah anak yang sedang mengalami pertumbuhan baik pertumbuhan intelektual, emosional maupun pertumbuhan badaniyah, di mana kecepatan pertumbuhan anak pada masing-masing aspek tersebut tidak sama, sehingga terjadi berbagai variasi tingkat pertumbuhan dari ketiga aspek tersebut. Karakteristiknya antara lain: Senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, senang merasakan/ melakukan sesuatu

²⁶ Qs.Al-Mujadilah ayat : 11

²⁷ Mochammad Fahmi, *Kandungan Surat Al-Mujadilah Ayat/58:11*, <http://mochamadfahmi.blogspot.co.id/2013/08/2-kandungan-surah-al-mujadalah58-11.html>

secara langsung, anak cengeng dan manja, anak sulit memahami isi pembicaraan orang lain, senang diperhatikan, dan senang meniru.²⁸

a. Perkembangan Intelektual

Pada usia sekolah dasar (6-12) tahun anak sudah dapat mereaksi rangsangan intelektual atau melaksanakan tugas-tugas belajar yang menuntut kemampuan intelektual atau kemampuan kognitif (seperti membaca, menulis, dan menghitung. Sebelum masa ini, yaitu masa prasekolah, daya pikir anak masih bersifat imajinatif, berangan-angan (berkhayal), sedangkan pada usia SD daya pikirnya sudah berkembang ke arah berfikir konkret dan rasional (dapat diterima akal). Piaget menamakannya sebagai masa operasi konkret, masa berakhirnya berfikir khayal dan mulai berfikir konkret (berkaitan dengan dunia nyata). Periode ini ditandai dengan tiga kemampuan atau kecakapan baru, yaitu mengelompokkan, menyusun atau mengitung berupa angka-angka atau bilangan. Kemampuan yang berkaitan dengan perhitungan (angka), seperti menambah, mengurangi, mengalikan dan membagi. Disamping itu, pada akhir masa ini anak sudah memiliki kemampuan memecahkan masalah (*problem solving*) yang sederhana.²⁹

Dalam keadaan normal, fikiran anak usia Sekolah Dasar berkembang secara berangsur-angsur dan secara tenang. Anak betul-betul ada dalam stadium belajar. Di samping keluarga, sekolah

²⁸ Hemdro Darmojo dan Jenny R E Kaligis, *Pendidikan IPA 2*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 1992)

²⁹ Dr.H.Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2006), hlm. 178

memberikan pengaruh yang sistematis terhadap pembentukan akal-budi anak. Pengetahuannya bertambah secara pesat. Banyak ketrampilan mulai dikuasai, dan kebiasaan-kebiasaan tertentu mulai dikembangkannya. Dari iklim yang egosentris, anak memasuki dunia obyektif dan dunia-fikiran orang lain. Hasrat untuk mengetahui realitas benda dan peristiwa-peristiwa mendorong anak untuk melakukan eksperimen. Minat anak pada periode tersebut terutama sekali tercurah pada segala sesuatu yang dinamis. Segala sesuatu yang aktif dan bergerak akan sangat menarik minat-perhatian anak. Lagi pula minatnya banyak tertuju.³⁰

b. Perkembangan Bahasa

Bahasa adalah sarana berkomunikasi dengan orang lain, dengan bahasa, semua manusia dapat mengenal dirinya, sesama manusia alam sekitar, ilmu pengetahuan dan nilai-nilai moral atau agama. Usia sekolah dasar ini merupakan masa berkembang pesatnya kemampuan mengenal dan menguasai perbendaharaan kata (*vocabulary*). Pada awal masa ini, anak sudah menguasai sekitar 2.500 kata, dan akhir (usia 11-12 tahun) telah dapat menguasai sekitar 50.000 kata. Anak sudah gemar membaca atau mendengarkan cerita yang bersifat kritis (petualangan, riwayat para pahlawan dsb). Pada masaini anak tidak banyak bertanya

³⁰ Kartono, Kartini *Psikologi Anak* (Bandung : Mandar Maju 2007) hlm. 138

soal waktu dan sebab akibat. Kata tanya yang semula hanya “apa” sudah diikuti dengan “mana”, “dimana”, “ke mana”.³¹

c. Perkembangan Sosial

Maksud perkembangan sosial ini adalah pencapaian kematangan dalam hubungan sosial, dapat juga dikatakan sebagai proses belajar menyesuaikan diri dengan norma-norma kelompok, tradisi, moral (agama). Perkembangan sosial pada anak sekolah dasar ditandai dengan adanya perluasan hubungan, disamping dengan keluarga dia juga mulai ikatan baru dengan teman sekelas, sehingga ruang gerak hubungannya bertambah luas. Anak dapat berminat terhadap kegiatan-kegiatan teman sebayanya dan bertambah kuat

keinginan menjadi anggota kelompok (*gang*).³² Kemajuan zaman modern, maka anak memerlukan satu lingkungan sosial yang baru yang luas, berupa sekolahan, untuk mengembangkan semua potensinya.³³

d. Perkembangan Moral

Anak mulai mengenal konsep moral (mengetahui benar-alah atau baik-buruk) pertama kali dari lingkungan keluarga. Informasi yang diterima anak mengenai benar-salah atau baik-buruk akan menjadi pedoman tingkah lakunya dikemudian hari. Pada usia sekolah dasar, anak sudah dapat mengikuti tuntutan orang tua atau lingkungan sosialnya. Pada akhir usia ini, anak sudah dapat

³¹ Dr.H.Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2006), hlm. 179

³² Dr.H.Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2006), hlm. 180

³³ Kartono, Kartini *Psikologi Anak* (Bandung : Mandar Maju 2007) hlm. 133

memahami alasan yang mendasari suatu peraturan. Di samping itu, anak sudah dapat mengasosiasikan setiap bentuk perilaku dengan konsep benar-salah atau baik-buruk. Misalnya, dia memenang atau menilai bahwa perbuatan nakal, berdusta, dan tidak hormat kepada orang tua merupakan suatu yang salah atau buruk. Sedangkan, perbuatan jujur, adil dan sikap hormat kepada orang tua dan guru merupakan suatu yang benar/baik.³⁴

Pada umumnya anak itu lebih emosional dari pada orang dewasa. Pada usia sekolah dasar anak cepat merasa puas. Sifatnya, optimis, dan kurang dirisaukan oleh rasa-rasa penyesalan. Kepedihan, kesengsaraan dan kegembiraan orang lain kurang difahami atau dihayati oleh anak. Namun kalau ia ikut merasakannya, maka perasaan tersebut tidak ditampakkannya, sebab ia merasa segan, takut dan malu memaparkan perasaannya.³⁵

6. Perkembangan Spiritual Pada Anak Usia Sekolah Dasar

Salah satu kelebihan manusia sebagai makhluk Allah SWT, adalah dia dianugrahi fitrah (perasaan dan kemampuan) untuk mengenal Allah dan melakukan ajaran-Nya. Dalam kata lain, manusia dikaruniai insting religius (naluri beragama). Karena memiliki fitah ini, kemudian manusia dijuluki sebagai “Homo Devinans”, dan “Homo Religius”, yaitu makhluk yang bertuhan dan beragama.

³⁴ Dr.H.Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2006), hlm. 181

³⁵ Kartono, Kartini *Psikologi Anak* (Bandung : Mandar Maju 2007) hlm. 139-144

Fitrah beragama ini merupakan disposisi (kemampuan dasar) yang mengandung kemungkinan atau berpeluang untuk berkembang. Namun, mengenai arah dan kualitas perkembangan beragama anak sangat bergantung kepada proses pendidikan yang diterimanya. Hal ini sebagaimana yang telah dinyatakan oleh Nabi Muhammad SAW:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ

“Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, hanya orang tuanyalah, anak itu menjadi yahudi, nasrani atau majusi”.

Hadis ini mengisyaratkan bahwa faktor lingkungan (terutama orang tua) sangat berperan dalam mempengaruhi perkembangan fitrah keberagamaan anak. Jiwa beragama atau kesadaran beragama merujuk kepada aspek rohaniah individu yang berkaitan dengan keimanan kepada Allah yang direfleksikan ke dalam peribadatan kepada-Nya, baik yang bersifat *hablumminallah* maupun *hablumminanna*. Perkembangan beragama seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor pembawaan dan lingkungan.³⁶

a. Ciri-ciri Perkembangan Spiritual Anak

Pada masa ini, perkembangan penghayatan keagamaannya ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

³⁶ Dr.H.Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2006), hlm. 136

- 1) Sikap keagamaan bersifat reseptif disertai dengan pengertian
- 2) Pandangan dan paham ketuhanan diperolehnya secara rasional berdasarkan kaidah-kaidah logika yang berpedoman pada indikator alam semesta sebagai manifestasi dan keagungan-Nya.³⁷
- 3) Penghayatan secara rohaniah semakin mendalam, pelaksanaan kegiatan ritual diterimanya sebagai keharusan moral.³⁸

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Perkembangan Spiritual Anak

Periode usia sekolah dasar merupakan masa pembentukan nilai-nilai agama sebagai kelanjutan periode sebelumnya. Kualitas keagamaan anak akan sangat dipengaruhi oleh proses pembentukan atau pendidikan yang diterimanya. Berkaitan dengan hal tersebut, pendidikan agama di sekolah dasar mempunyai peranan yang sangat penting. Oleh karena itu, pendidikan agama (pengajaran, pembiasaan, dan penanaman nilai-nilai) di sekolah dasar harus menjadi perhatian semua pihak yang terlibat dalam pendidikan di SD, bukan hanya guru agama akan tetapi kelapa sekolah dan guru-guru lainnya. Apabila semua pihak yang terlibat itu telah memberikan contoh (suri tauladan) dalam melaksanakan nilai-nilai agama yang baik, maka pada diri peserta didik akan berkembang sikap yang positif terhadap agama dan

³⁷ Dr.H.Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2006), hlm. 182-183

³⁸ Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 1997)

pada gilirannya akan berkembang pula kesadaran beragama pada dirinya.³⁹

Kemudian salah satu faktor pendukung perkembangan spiritual anak yaitu lingkungan yang kondusif. Kualitas perkembangan kesadaran beragama bagi anak sangat bergantung pada kualitas perilaku atau pribadi orang dewasa atau warga masyarakat.⁴⁰

Faktor penghambat dalam perkembangan spiritual anak adalah ketidakpedulian orang tua, guru serta lingkungan sekitarnya yang tidak kondusif. Hal ini ditarik kesimpulan dari faktor pendukung di atas. Masa anak Usia Sekolah Dasar ini sangat lah perlu perhatian dari orang-orang terdekatnya yang terpenting adalah dari orang tua. Karena orang tua adalah lingkungan terdekat pertama anak dalam segala hal.

7. BTQ (Baca Tulis Al-Quran)

a. Pengertian BTQ

BTQ (Baca Tulis Al-Quran) adalah mata pelajaran wajib pada semua sekolah yang ada di kabupaten Bondowoso kecuali sekolah katolik. Awal mula terbentuknya program mata pelajaran wajib BTQ ini yaitu sekitar awal tahun 2011 pada saat pergantian periode bupati baru.

BTQ ini dilaksanakan 2 jam dalam satu minggu. Jadi, dalam satu minggu mata pelajaran BTQ sebanyak 12 jam atau dalam setiap harinya satu kelas ada 2 jam pelajaran BTQ. Untuk mensukseskan

³⁹ Dr.H.Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2006), hlm. 183

⁴⁰ Dr.H.Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2006), hlm. 141

program ini, Bupati Bondowoso mengadakan rapat yang mengundang seluruh guru PAI se-Kabupaten Bondowoso bahwasanya menjadikan BTQ sebagai mata pelajaran wajib disemua sekolah se-Kabupaten Bondowoso, kecuali sekolah Katolik.⁴¹

b. Bentuk-bentuk Kegiatan

Bentuk-bentuk kegiatan yang ada dalam program kembali ke mushollah ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Baca Tulis Al-Quran, yaitu anak diajarkan membaca Al-Quran dan menulis huruf hijaiyah sesuai dengan yang ada di dalam buku ajar BTQ. Untuk kelas I sampai kelas III difokuskan pada menulis huruf hijaiyah dan membaca Al-Quran dasar atau *iqra'* dan tanda tanda baca dasar. kemudian untuk kelas IV sampai kelas VI di fokuskan pada membaca dan menghafal surat-surat pendek, dan belajar Tajwid
- 2) Wawasan Keagamaan, yaitu anak diajarkan tentang dasar-dasar dalam agama islam yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Pelajaran dalam wawasan keagamaan ini hanya ada di kelas VI sampai kelas VI saja. Untuk apa saja isi dari wawasan keagamaan ini yaitu silabus terlampir pada lampiran.

8. Program kembali ke Mushollah

a. Pengertian Program kembali ke Mushollah

Program “Kembali ke Mushollah” adalah sebuah program yang dibuat oleh Bupati Bondowoso untuk anak usia sekolah. Mulai dari

⁴¹ Wawancara dengan guru agama SDN Nogosari 01, Ibu Huzaimah

Sekolah Dasar (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs) dan Sekolah Menengah Atas (SMA/MA). Kegiatan yang ada dalam program “Kembali ke Mushollah” ini yaitu anak usia sekolah setelah magrib harus melaksanakan kegiatan mengaji dan belajar di mushollah atau rumah masing-masing. Dengan adanya program ini anak usia sekolah yang awalnya tidak pernah mengaji akan pergi ke mushollah untuk mengaji dan bisa mendapatkan ilmu agama yang lebih intens.⁴²

Adanya program ini selain memperdalam ilmu agama, memperlancar anak untuk membaca Al-Qur’an juga mendidik anak supaya tidak membuang-buang waktu dengan melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat di malam hari. Selain meningkatkan spiritual anak program ini juga menuntut orang tua untuk mendisiplinkan anaknya untuk setiap ba’da maghrib harus pergi ke mushollah untuk mengaji atau orang tua sendiri yang mengajari anaknya mengaji dan belajar. Berjalannya program ini juga harus di jalankan oleh Kepala Desa dengan memberikan pengarahan bagi warganya untuk menjalankan program yang telah dibuat oleh Bupati ini. Kepala sekolah dan guru pun harus memantau dan mengetahui bagaimana program ini berjalan, peningkatan apa saja yang ada di siswanya melalui program ini dan juga harus mendisiplinkan siswanya untuk melaksanakan program ini. Dalam konteks penelitian ini peneliti memfokuskan pada anak usia sekolah dasar yang rata-rata masih mengaji di mushollah.

⁴² Wawancara dengan guru agama SDN Nogosari 01, Ibu Huzaimah

b. Bentuk-bentuk Kegiatan

Bentuk-bentuk kegiatan yang ada dalam program kembali ke mushollah ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengaji di Mushollah, kegiatan ini sudah sebagian besar dilakukan anak usia sekolah dasar yang ada di desa Nogosari. Adanya program ini semakin mewajibkan anak untuk melakukan kegiatan ini. Jika anak tidak mengaji ba'da maghrib di mushollah guru PAI di sekolah wajib untuk menyuruh siswanya untuk mengaji ba'da maghrib. Untuk memantau dan mengetahui apakah anak mengaji atau tidak, guru PAI beserta guru ngaji (ustadz/ustadzah) di rencanakan untuk bekerja sama. Yaitu dengan membuat sebuah buku "Buku Penghubung" yang di tandatangani oleh guru ngaji (ustadz/ustadzah) dan di cek langsung oleh guru PAI. Namun, sampai sekarang program ini belum berjalan, hanya sosialisasinya kesemua guru PAI seluruh kabupaten saja yang sudah dilaksanakan. Akan tetapi ada atau tidaknya program ini anak usia sekolah dasar di Desa Nogosari terutama anak di SDN Nogosari 01 sudah mengaji di musholla, bahkan tidak hanya mengaji di musholla pada sore hari mereka juga bersekolah MD (Madrasah Diniyah).

2) Buku Penghubung

Buku penghubung ini adalah buku yang dibuat untuk mengontrol anak ketika mengaji di musholla yang di paraf langsung oleh guru ngaji masing-masing siswa. Dengan danya buku penghubung ini

dapat membantu guru untuk mengetahui apakah siswa mengaji atau tidak. Buku penghubung ini juga dapat membantu guru untuk menilai siswa dalam mata pelajaran BTQ. Hal ini juga mendisiplinkan anak untuk rajin mengaji dan mencegah siswa untuk berbohong ketika dia mengaji atau tidak. Dengan adanya buku penghubung guru bisa mengontrol langsung kehadiran siswa ketika mengaji karena bisa terlihat dari paraf langsung dari guru ngaji. Adanya buku penghubung ini memudahkan guru untuk mengambil nilai untuk pelajaran BTQ.⁴³

⁴³ Wawancara dengan guru PAI SDN Nogosari 01, Ibu Huzaimah

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan judul yang diambil penulis, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Sebagai sebuah studi kasus maka data yang dikumpulkan berasal dari berbagai sumber dan hasil penelitian ini hanya berlaku pada kasus yang diselidiki.⁴⁴ Penelitian ini pengambilan data melalui wawancara, observasi dan catatan pribadi peneliti.⁴⁵ Penelitian mempunyai ciri khas yang terletak pada tujuannya, yakni mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan realitas yang ada di lapangan tentang upaya peningkatan spiritual anak usia sekolah dasar di SDN Nogosari 01 kecamatan Sukosari kabupaten Bondowoso.

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari kasus yang terjadi dalam sebuah lembaga dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, mengenai upaya peningkatan spiritual anak usia sekolah dasar. Kajian mendalam pada penelitian ini yaitu, bentuk kegiatan, faktor pendukung dan penghambat dan solusi dari sekolah dalam upaya peningkatan spiritual anak usia sekolah dasar di SDN Nogosari 01 kecamatan Sukosari kabupaten Bondowoso.

⁴⁴ Cokroaminoto, *Pendekatan Studi Kasus*,
<http://www.menulisproposalphelitian.com/2011/01/pendekatan-studi-kasus-case-study-dalam.html>

⁴⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2011), hlm.292

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian mutlak sangat diperlukan sebagai instrumen utama. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama yaitu bertindak sebagai pengumpul data, penganalisis dan pelapor hasil. Sedangkan instrumen selain manusia hanya bersifat sebagai pendukung saja. Kemudian peneliti dan penelitian ini diketahui statusnya oleh informan atau subyek, karena sebelumnya peneliti mengajukan surat izin terlebih dahulu kepada kepala SDN Nogosari 01 kecamatan Sukosari kabupaten Bondowoso. Sedangkan peran peneliti dalam hal ini adalah pengamat penuh, dan disamping itu kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh SDN Nogosari 01 kecamatan Sukosari kabupaten Bondowoso.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Nogosari 01 01 Jln. Niaga no 01 Desa Nogosari Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso. SDN Nogosari 01 ini adalah sekolah yang seluruh siswanya beragama islam, begitu pula dengan semua warga Desa nogosari yang seluruh penduduknya beragama islam juga mayoritas hampir semua ahli sunnah waljamaah atau Nahdlatul Ulama (NU) dan spiritualnya juga sangat kental dengan adanya 2 pesantern di Desa Nogosari. Adanya penelitian ini akan di ketahui bagaimana spiritual masyarakatnya terutama anak usia sekolah dasar yang lingkungannya merupakan mayoritas agama islam.

. Sekolah Dasar Negeri yang dipimpin oleh bapak H. Sumianto S. Pd I unggul dalam bidang keagamaannya, dibantu dengan guru PAI Ibu Huzimah, S.Pd I yang banyak berperan dalam meningkatkan spiritual siswa SDN Nogosari 01,yaitu dengan kegiatan-kegiatan keagamaan dan juga kegiatan pembelajaran keagamann. Kabupaten Bondowoso juga salah satu kabupaten yang mempunyai program program spiritual yang baik dan bagus. Selama kepemimpinan bapak Bupati Amin Said Husni yang sudah dua periode berturut-turut ini yang juga didampingi oleh wakil beliau yaitu KH. Salwa Arifin yang merupakan seorang kiai tersohor di kabupaten Bondowoso, kabupaten Bondowoso menjadi lebih maju dalam hal kegiatan spiritual. Salah satu programnya yaitu program kembali ke mushollah. Selain program ini ada juga program lain yaitu salah satunya yang setiap tahun selalu diadakan adalah Pawai Muharram dan Istighasah akbar

D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data diperoleh dari observasi, wawancara dan catatan pribadi peneliti. Data merupakan hal sangat penting untuk mengetahui yang sebenarnya atau menguak suatu permasalahan, dan data juga diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan. Dalam melakukan penelitian ini data-data yang diperlukan di peroleh dari dua sumber yaitu:

1. Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini berupa informasi dari pihak-pihak yang terkait dengan objek penelitian yang diperoleh secara

langsung melalui wawancara dengan subjek penelitian dilapangan. Sumber data primer dalam penelitian ini guru PAI, kepala sekolah dan salah satu siswa SDN Nogosari 01 kecamatan Sukosari kabupaten Bondowoso. Sumber data primer ini bertujuan untuk memperoleh data tentang jenis kegiatan peningkatan spiritual anak, faktor pendukung dan penghambat upaya peningkatan spiritual anak dan solusi dari sekolah untuk menyelesaikan hambatan upaya peningkatan spiritual anak usia sekolah dasar di SDN Nogosari 01 kecamatan sukosari kabupaten bondowoso.

2. Data Sekunder

Selain data langsung dari pihak-pihak terkait dari objek penelitian, peneliti juga menggunakan sumber data sekunder, yang diperoleh secara tidak langsung untuk melengkapi dan mendukung sumber data primer. Data sekunder dari penelitian ini bersumber dari dokumen-dokumen yaitu berupa pengamatan nilai rapor, tugas harian juga bahan ajar dari guru PAI, terkait dengan upaya peningkatan spiritual anak usia sekolah dasar yang diantaranya jenis kegiatan peningkatan spiritual anak, faktor pendukung dan penghambat upaya peningkatan spiritual anak dan solusi dari sekolah untuk menyelesaikan hambatan upaya peningkatan spiritual anak usia sekolah dasar di SDN Nogosari 01 kecamatan sukosari kabupaten bondowoso.

E. Metode Pengumpulan Data

Adanya tehnik pengumpulan data adalah agar bukti-bukti dan fakta-fakta yang diperoleh berfungsi untuk menjawab rumusan masalah dalam

penelitian ini, sehingga tidak terjadi penyimpangan. Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode observasi yaitu metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fakta-fakta yang diselidiki. Metode observasi dalam penelitian ini meliputi: kegiatan pembelajaran peningkatan spiritual anak di kelas oleh guru PAI dan kondisi siswa saat pembelajaran berlangsung. Dengan observasi ke SDN Nogosari 01 Desa Nogosari Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso peneliti dapat melihat fakta-fakta yang ada dilapangan tentang upaya peningkatan spiritual anak yang dilakukan guru PAI maupun pihak sekolah.

Tabel 3.1
Pedoman Observasi

Bentuk Kegiatan	Kompetensi Spiritual	Keterangan
a. BTQ (Baca Tulis Al-Quran)	- Kelancaran membaca Al-Qur'an - Wawasan keagamaan. ⁴⁶	Sudah Berjalan
b. Program Kembali ke Musholla	- Kelancaran membaca Al-Qur'an	Belum sepenuhnya berjalan

⁴⁶ Buku Pegangan Guru, *Panduan Baca Tulis Al-Quran Kelas4-6*, Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso 2011, (Solo : PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri,Tahun 2015)

2. Metode Wawancara

Penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin, yaitu memadukan antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Menggunakan wawancara terpimpin dapat mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang diperlukan agar hanya fokus mengulas pokok-pokok permasalahan yang akan diteliti.

Tabel 3.2
Daftar Wawancara

No	Nama	Data
1.	Kepala Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - Informasi tentang upaya peningkatan spiritual siswa - Informasi tentang program BTQ - Informasi tentang program kembali ke musholla - Informasi tentang faktor pendukung dan penghambat dari upaya sekolah untuk meningkatkan spiritual siswa - Informasi tentang solusi kepala sekolah dalam menyelesaikan hambatan upaya peningkatan spiritual anak
2.	Guru PAI	<ul style="list-style-type: none"> - Informasi tentang upaya peningkatan spiritual siswa - Informasi tentang program BTQ - Informasi tentang program kembali ke musholla - Informasi tentang kegiatan dalam program BTQ - Informasi tentang kegiatan dalam program kembali ke musholla - Informasi tentang solusi dari guru PAI dalam menyelesaikan hambatan upaya peningkatan spiritual anak - Informasi tentang faktor pendukung dan penghambat dari program BTQ - Informasi tentang faktor pendukung dan penghambat dari program kembali ke musholla
3	Siswa	<ul style="list-style-type: none"> - Informasi tentang kebenaran kegiatan yang dilakukan oleh guru PAI

b. Menggunakan wawancara bebas diharapkan membuat suasana percakapan wawancara lebih terbuka dan akrab sehingga data yang didapat diharapkan valid dan mendalam. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang peningkatan spiritual dalam pelajaran BTQ (Baca Tulis Al-Quran) dan program kembali ke musholla, kemudian faktor pendukung dan penghambat dan solusi sekolah dalam menyelesaikan hambatan dari upaya peningkatan spiritual anak usia sekolah dasar di SDN Nogosari 01 kecamatan Sukosari kabupaten Bondowoso.

3. Metode Dokumentasi

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi ini berfungsi untuk memperoleh data secara jelas dan konkret.⁴⁷ Data yang telah diperoleh peneliti melalui observasi dan wawancara kemudian dibandingkan kebenarannya dengan dokumentasi yang telah dibukukan, seperti buku induk, catatan tugas harian siswa, nilai rapor dan lain sebagainya.

F. Teknik Analisis Data

Menurut analisis data model Miles dan Huberman analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.⁴⁸

Dalam penelitian kualitatif data-data yang diperoleh dari sumber dan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam.

⁴⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2011), hlm.293

⁴⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2011), hlm.337

Pengumpulan data dilakukan secara terus-menerus sampai data tercukupi. Pengamatan yang dilakukan akan sulit melakukan analisis karena banyaknya variasi. Mengenai analisis data peneliti memulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, langkah selanjutnya peneliti mengadakan reduksi data. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, mencatat data kasar dari lapangan. Proses ini dilakukan dari awal sampai akhir penelitian. Reduksi dilakukan untuk menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan akan menarik kesimpulan. Dalam proses reduksi ini peneliti benar-benar valid. Ketika peneliti menyangsikan kebenaran data yang diperoleh akan dicek ulang dengan informan lain yang dirasa peneliti lebih mengetahui.

Analisis data ini peneliti mendeskripsikan dan menguraikan tentang upaya peningkatan spiritual anak usia sekolah dasar di SDN Nogosari 01 kecamatan Sukosari kabupaten Bondowoso. Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data, yaitu diantaranya:

1. Analisis ketika pengumpulan data

Peneliti pada tahap ini berada langsung dilapangan untuk mengumpulkan data dari pihak-pihak yang bersangkutan atau narasumber. Agar pengumpulan data lebih mudah, peneliti hanya fokus mencatat hal-hal yang penting saja dan pertanyaan yang diajukan peneliti kepada narasumber hanya mengarah pada penelitian.

2. Analisis setelah pengumpulan data

Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi masih dalam bentuk mentah atau belum tersusun secara sistematis. Kemudian peneliti memfokuskan pada hal-hal pokok untuk dicari pola atau tema yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu jenis kegiatan, faktor pendukung dan penghambat, dan solusi sekolah dalam menyelesaikan hambatan dari upaya peningkatan spiritual anak usia sekolah dasar di SDN Nogosari 01 kecamatan Sukosari kabupaten Bondowoso dan setelah itu menyajikan data yang telah diperoleh dengan menyusun data secara sistematis.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data ini dilakukan untuk memperoleh hasil yang valid dan hasilnya akan dipercaya oleh semua pihak. Pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Berkaitan dengan masalah itu, teknik yang digunakan peneliti untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

1. Kegiatan ketekunan pengamatan

Kegiatan ketekunan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan cara mengamati terus-menerus kegiatan peningkatan spiritual anak. Jenis kegiatan dalam upaya peningkatan spiritual anak usia sekolah dasar yaitu BTQ (Baca Tulis Al-Quran) dan program Kembali ke Musholla. Pengamati terus menerus pembelajaran BTQ juga membaca bahan ajar BTQ, juga melakukan wawancara mendalam tentang program

Kembali ke Musholla, juga faktor pendukung, penghambat upaya peningkatan spiritual anak, dan solusi dari sekolah dalam menyelesaikan hambatan dalam upaya peningkatan spiritual anak usia sekolah dasar di SDN Nogosari 01.

2. Trianggulasi

Trianggulasi yang peneliti gunakan adalah trianggulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yaitu kepala sekolah, guru PAI, dan siswa yang menerima pembelajaran peningkatan spiritual BTQ dan program Kembali ke Musholla. Data-data tersebut kemudian dikategorisasikan, dideskripsikan dan disimpulkan.

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap pra lapangan

Tahap pralapangan ini awalnya peneliti mengajukan judul ke dosen wali untuk mendapatkan persetujuan dan masukan mendapat jika judul yang diajukan kurang tepat. Setelah judul setuju oleh dosen wali kemudian judul di daftarkan pada jurusan PGMI untuk mendapatkan dosen pembimbing proposal skripsi. Setelah itu mendapatkan dosen pembimbing, peneliti melakukan bimbingan minimal lima kali sebagai syarat untuk pendaftaran ujian skripsi. Setelah proposal penelitian mendapat kelayakan untuk diujikan dan mendapat persetujuan dari dosen pembimbing, maka peneliti bisa melaksanakan ujian proposal skripsi.

2. Tahap Kegiatan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti melakukan berbagai kegiatan penelitian yang terkait dengan fokus penelitian. Beberapa kegiatan yang dilakukan peneliti adalah: (1) mengumpulkan data atau informasi yang dibutuhkan dengan menggunakan tiga teknik, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, (2) mengkaji dokumen berupa fakta-fakta yang berkaitan dengan fokus penelitian, (3) observasi pada subyek penelitian.

3. Tahap Akhir Penelitian

Tahap akhir ini peneliti mengadakan pengecekan data dengan para informan dan subyek penelitian serta dokumen-dokumen yang ada untuk membuktikan keabsahan data yang diperoleh. Selanjutnya, peneliti melakukan berbagai perbaikan data agar laporan penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Terakhir adalah penyusunan laporan yang dilakukan setelah menganalisis data, mengambil kesimpulan, dan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing guna memperoleh perbaikan dan disetujui untuk mengikuti ujian skripsi.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Jenis Kegiatan untuk meningkatkan Spiritual Anak Usia Sekolah Dasar di SDN Nogosari 01 Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso

Meningkatkan spiritual anak dilaksanakan dengan baik oleh pihak sekolah, terutama oleh guru PAI terutama dalam kelancaran membaca Al-Quran dan ketepatan dalam beribadah. Meskipun SDN Nogosari 01 ini bukan sekolah dengan latar belakang sekolah agama, namun guru sangat mengupayakan peningkatan spiritual anak, terutama pada kelas IV, V dan VI. Hal ini juga didukung dengan program Bupati Bondowoso yang sangat memperhatikan tentang spiritual, terutama spiritual anak usia sekolah. Dengan melihat kenyataan anak usia sekolah yang saat ini banyak yang spiritualnya kurang, maka Bupati Bondowoso menjadikan BTQ (Baca Tulis Al-Quran sebagai mata pelajaran wajib. Dengan dijadikannya BTQ ini sebagai mata pelajaran wajib, guru semakin semangat untuk meningkatkan spiritual anak. Berikut paparan wawancara yang telah dilakukan peneliti mengenai apa saja upaya yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan spiritual anak usia sekolah dasar kepada kepala sekolah:

Upaya sekolah itu mbak yang berperan banyak ya guru PAI, yaitu dengan semaksimal mungkin menerapkan program mata pelajaran BTQ. Upaya peningkatannya tidak hanya ketika pelajaran di sekolah, tapi juga ada ekstra kulikuler keagamaan dan pendekatan dengan orang tua, ini upaya yang dilakukan sekolah dan guru PAI yang juga nantinya berhubungan dengan program mata pelajaran BTQ.⁴⁹

⁴⁹ Wawancara dengan kepala sekolah SDN Nogosari 01, Bapak Sumianto, S.Pd.I, pada tanggal 17 Juli 2017

Dari wawancara awal dengan kepala sekolah sebagian sudah dipaparkan bahwasanya ada beberapa upaya yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan spiritual anak yang juga berkaitan dengan program mata pelajaran BTQ. Kemudian paparan selanjutnya yaitu tentang bagaimana menurut kepala sekolah tentang program BTQ dan juga program Kembali ke Musholla :

Saya sangat setuju mbak dengan dijadikannya BTQ ini sebagai mata pelajaran wajib oleh bupati. Dengan begitu sekolah dapat lebih dapat semakin maksimal untuk meningkatkan spiritual anak terutama dalam kelancaran membaca Al-Quran. Apalagi sekarang BTQ sudah ditambah dengan wawasan keagamaan, jadi anak tidak hanya belajar baca tulis Al-Quran tapi juga menambah wawasan keagamaannya. Jadi anak semacam menadapat tambahan ilmu agama, tidak hanya pada pelajaran pendidikan agama islam.

Kalau soal program kembali ke musholla sebenarnya saya setuju-setuju saja dengan program apa saja yang di buat pemerintah,selamaitu bisa dengan mudah di aplikasikan oleh guru dan mudah diterima oleh siswa, tapi program kembali ke musholla ini sampai saat ini belum berjalan sepenuhnya mbak, yang terlaksana sampai sekarang masih sosialisasinya saja, yaitu dengan rapat seluruh guru PAI sekabupaten Bondowoso. Selebihnya belum terlaksana. Dari hasil rapatnya itu mbak, bahwasanya program kembali ke musholla ini adalah program dimana anak usia sekolah, baik SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA dan sederajat harus mengaji di musholla ketika magrib tiba, walaupun tidak mengaji anak ketika magrib tiba tidak boleh keluar atau keluyuran tidak jelas. Lebih jelas dan detailnya mbak nanti akan dapat dari guru PAI ya mbak.⁵⁰

Sesuai paparan di atas, kepala sekolah selalu mendukung program yang dibuat pemerintah daerah selama itu bisadi aplikasikan guru dan mudah untuk diterima anak. dengan adanya program BTQ ini akan semakin menambah pengetahuan anak tentang agama, terutama untuk lebih lancar membaca Al_Quran. Tidak hanya itu dalam program BTQ ini juga ada

⁵⁰ Wawancara dengan kepala sekolah SDN Nogosari 01, Bapak Sumianto,S.Pd.I , pada tanggal 3 Juni 2017

pelajaran wawasan keagamaan. Tapi sekolah dan guru PAI tidak hanya bergantung pada buku BTQ yang di buat pemerintah daerah, namun juga membuat inisiatif sendiri dengan adanya ekstrakurikuler keagamaan dan juga dengan pendekatan kepada orang tua.

Dari wawancara dengan kepala sekolah, sudah sedikit menjawab data yang harus di dapat oleh peneliti. Yaitu tentang bagaimana upaya sekolah dalam meningkatkan spiritual anak, kemudian tanggapan kepala sekolah tentang program-program pemerintah daerah dan juga guru PAI. Untuk menjawab sepenuhnya paparan data, peneliti mewawancari yang berperan sangat banyak yaitu, guru PAI dan pengamatan peneliti sendiri. Hasil wawancara dengan guru PAI yang mengajar di dapat data lebih jelas yaitu tentang bagaimana spiritual anak di SDN Nogosari 01, terutama dalam kelancaran membaca Al-Quran dan ketepatan dalam beribadah :

Kalau dalam hal kelancaran membaca Al-Quran mbak untuk kelas I dan kelas II masih banyak yang belum lancar membaca Al-Quran dan rata-rata masih *iqra'*, tapi untuk kelas III rata-rata sudah bisa membaca Al-Quran. Kemudian dalam hal ketepatan beribadah ada praktek wudhu dan sholat hanya sekitar 50% yang sudah bisa ini untuk kelas I,II dan III. Untuk kelas IV, V dan VI 85% sudah lancar membaca Al-Quran hanya dalam tajwidnya saja perlu perbaikan. Dalam hal ketepatan dalam beribadah, yaitu sholat fardhu ketika praktek 98% sudah bisa melaksanakan sholat fardhu dengan benar.⁵¹

Dari hasil paparan dari guru PAI dan dari hasil pengamatan peneliti bahwasanya untuk kelas I sampai kelas III memang rata-rata masih belum bisa membaca Al-Quran dan otomatis untuk hal beribadah yang juga menggunakan ayat dalam Al-Quran anak masih belum tepat. Dengan adanya

⁵¹ Wawancara dengan Guru PAI SDN Nogosari 01, Ibu Huzaimah,S.Pd.I , pada tanggal 5 Juni 2017

BTQ guru bisa lebih banyak mengajarkan anak membaca ayat Al-Qur'an agar lebih lancar dalam membaca Al-Quran dan bahkan sekarang ditambah dengan wawasan keagamaan. Dalam paparan selanjutnya yaitu tentang awal mula terbentuknya BTQ hingga dijadikan mata pelajaran wajib dan juga apa saja kegiatan di dalamnya:

Kalau terbentuknya BTQ di kabupaten Bondowoso ini mbak, baru sekitar awal 2011 pada saat pergantian bupati baru. Jadi BTQ ini dimasukkan dalam muatan mata pelajaran wajib di seluruh sekolah dasar ataupun Madrasah Ibtidaiyah. Hal ini mungkin itu ya mbak, bupati Bondowoso adalah seorang kiai dan beliau adalah salah satu kiai yang disegani. Maka dari itu mungkin ingin membentuk kabupaten Bondowoso bisa lebih berkembang dalam hal agama yang ditanamkan pada pendidikan dasar. Untuk kegiatan yang ada dalam mata pelajaran wajib BTQ ini mbak yaitu panduan baca tulis Al-Quran dan juga wawasan keagamaan. Yaitu mengajarkan anak bagaimana membaca Al-Quran dari yang tidak bisa menjadi bisa dan dari yang tidak lancar menjadi lancar.⁵²

Sebuah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan spiritual anak harusnya ada target agar spiritual anak bisa meningkat. Yang dilakukan bupati bondowoso juga agar guru bisa membuat anak dapat meningkatkan spiritualnya terutama karena guru adalah fasilitator atau penyalur ilmu untuk anak. Ketika sebuah program berhasil berarti guru benar-benar melaksanakan tugasnya dengan sepenuh hati dan maksimal. Dari data yang telah ditemukan peneliti, maka berikut adalah kegiatan dalam mata pelajaran BTQ yang dilakukan guru sesuai dengan buku ajar dari dinas pendidikan kabupaten Bondowoso :

⁵² Wawancara dengan Guru PAI SDN Nogosari 01, Ibu Huzaimah, S.Pd.I , pada tanggal 5 Juni 2017

a. Baca Tulis Al-Quran

Bisa membaca Al-Quran adalah wajib untuk semua umat islam. Karena semua ibadah didalamnya mengandung bacaan ayat suci Al-Quran. Ini yang diterapkan oleh bupati bondowoso dengan program BTQ sehingga mulai dari dasar anak dilatih untuk membaca Al-Quran. Seperti yang diamati oleh peneliti sesuai dengan pelajaran BTQ untuk siswa kelas I sampai kelas 3 di mulai dari pelajaran dasar dan juga disesuaikan dengan pengetahuan mereka tentang Al-Quran yang masih membaca *iqra'*. Guru memulai dengan melatih siswa dengan latihan menulis dengan benar huruf hijaiyyah kemudian setelah itu guru menyuruh semua siswa membaca bersama-sama. karena tidak semua siswa bisa mengenali huruf hijaiyyah dengan benar, guru memanggil satu persatu siswa untuk membaca di depan guru. Untuk kelas I memang masih benar-benar mengajari dari dasar. Untuk kelas II dan III karena sudah dilatih terus dari kelas I sudah lebih bisa untuk mengenali huruf yang sudah disambung. Sedangkan untuk kelas IV sampai kelas VI rata-rata semua sudah bisa membaca dengan lancar Al-Quran. Untuk kelas ini sudah diajarkan tentang tajwid sehingga tidak hanya lancar membaca Al-Quran tapi juga benar dalam bacaannya. Selain itu guru juga memberi latihan berupa soal tentang tajwid, juga guru memanggil satu persatu siswa untuk membaca Al-Quran dan menanyakan tentang hukum bacaannya. Sebelum itu guru menjelaskan materi tentang tajwid.⁵³

⁵³ Hasil Observasi di SDN Nogosari 01 Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso

b. Wawasan Keagamaan

Setiap umat beragama pastinya harus mempunyai wawasan tentang agamanya masing-masing. Hal ini agar setiap umat beragama bisa mengetahui tentang yang benar, atau salah, yang boleh dan tidak boleh, yang halal dan haram dan lain sebagainya. Yang paling utama yaitu tentang tuhan. Untuk wawasan keagamaan yang ada di dalam mata pelajaran BTQ sesuai dengan yang telah amati peneliti, yaitu mulai dari rukun islam, rukun islam, mengetahui 10 sifat wajib Allah SWT, berperilaku taat dan lebih jelas silabus yang terlampir dalam lampiran.⁵⁴

Kini siswa sekolah dasar yang notabene bukan sekolah berbasis agama sekarang dapat lebih banyak mendapatkan ilmu agama. Dengan adanya BTQ dan wawasan keagamaan siswa sekolah dasar tidak hanya mendapat pelajaran agama dari mata pelajaran PAI saja. Mungkin ini juga tujuan bupati Bondowoso agar anak yang bersekolah di sekolah dasar juga mempunyai ilmu agama yang bagus. Lalu yang saat ini mulai ajaran baru 2017 BTQ dirubah menjadi 6 jam dalam seminggu, dengan berkurangnya jam BTQ ini guru tidak habis akal agar spiritual anak tetap meningkat, yaitu dengan upaya yang dilakukan sekolah dan guru PAI. Seperti berikut lebih lanjut disampaikan oleh guru PAI tentang berapa jam dalam seminggu program mata pelajaran wajib BTQ berlangsung :

Waktunya terbatas mbak, kalau dulu 2 jam dalam seminggu setiap kelas. Jadi satu hari satu kelas 2 jam pelajaran BTQnya, seminggu ada 12 jam BTQ. Namun, mulai tahun ajaran baru 2017 dirubah menjadi 1 jam dikarenakan BTQ tidak masuk

⁵⁴ Hasil Observasi di SDN Nogosari 01 Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso

DAPODIK dan satu jamnya di tambah pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Meskipun jam BTQ dikurangi mbak, tapi tidak mempengaruhi pengetahuan anak, karena pada sore hari rata-rata siswa disini sekolah madrasah diniyah dan juga mengaji di mushollah. Saya juga tetap menerapkan apa yang sudah saya terapkan sebelumnya semaksimal mungkin meskipun jamnya berkurang menjadi satu jam.⁵⁵

Adanya mata pelajaran wajib BTQ ini tentunya berpengaruh dengan respon anak, yang pada awalnya hanya belajar agama dalam mata pelajaran PAI sekarang ditambah dengan baca tulis Al-Quran dan wawasan keagamaan. Dalam mata pelajaran BTQ ini guru memberi latihan dengan menuliskan soal dipapan tulis dan siswa menulis dibuku tugas masing-masing ini juga melatih siswa dalam menulis arab. Untuk membaca Al-Quran guru sendiri yang melatih satu persatu siswa. Penilaian untuk anak guru menggunakan format penilaian yang sesuai dibuku ajar BTQ, ini untuk tugas harian. Guru juga menulis penilaian dibuku nilai pribadi milik guru. Respon anak dengan adanya BTQ ini menurut guru dan hasil mengamatan peneliti bahwasanya siswa sangat antusias karena ada hubungannya dengan sekolah Madrasah Diniyah yang dimulai ketika sore. Hal tersebut dijelaskan oleh guru PAI Ibu Huzaimah, lebih lanjut :

Adanya BTQ ini mbak sangat direspon baik oleh siswa, anak sangat antusias mbak, terutama anak kelas IV sampai kelas VI yang 98% sudah lancar membaca Al-Quran. Anak juga antusias karena BTQ ini ada hubungannya mbak dengan sekolah Madrasah Diniyah di sore hari, jadi anak bisa mengulang kembali pelajaran di Madrasah Diniyah ketika pelajaran BTQ. Ketika saya memberi pertanyaan anak rata-rata bisa menjawab mbak ini karena hampir semua siswa kelas IV sampai kelas VI bersekolah Madrasah Diniyah. Ketika anak bisa menjawab anak itu terus

⁵⁵ Wawancara dengan Guru PAI SDN Nogosari 01, Ibu Huzaimah, S.Pd.I, pada tanggal 5 Juni 2017

terpacu untuk belajar mbak agar bisa dengan menjawab pertanyaan dan tugas dari saya. Anak juga sangat antusias ketika membaca Al-Quran karena sudah lancar membaca Al-Quran dan bahkan hafal banyak surat dalam jus 30, karena saya menerapkan setiap hari anak harus membaca surat-surat di jus 30 beserta artinya. Jika ini diterapkan setiap hari maka lama kelamaan anak akan hafal mbak. Tapi ini diterapkan hanya untuk kelas IV sampai kelas VI, yang sudah lancar membaca Al-Quran.⁵⁶

Segala upaya yang dilakukan pemerintah kabupaten terutama Bupati Bondowoso yang menginginkan generasi yang bagus agamanya tidak akan berhasil tanpa adanya dukungan dan partisipasi guru yang mendidik siswa-siswanya. Ini juga sangat didukung oleh SDN Nogosari 01 untuk meningkatkan spiritual siswanya. Berikut siswa menceritakan bahwa siswa sangat antusias dengan adanya mata pelajaran BTQ :

Senang sekali ada pelajaran BTQ ini, karena bisa lebih belajar lebih banyak lagi membaca Al-Quran. Senangnya juga karena saya sekolah Madrasah Diniyah di sore hari, jadi pas pelajaran BTQ bisa lebih paham. Kalau di Madrasah kan banyaknya belajar tajwidnya, kalau BTQ kan membaca Al-Quran langsung sama bu guru, juga bisa hafal banyak surat. Kalau ngaji di musholla juga pas ngaji ke ustad juga bisa lebih lancar.⁵⁷

Antusias siswa yang senang dengan adanya BTQ ini tentunya menghasilkan hasil peningkatan. Dengan senangnya siswa semakin memicu anak untuk terus semangat belajar dan mengalami peningkatan. Dari paparan guru PAI dikatakan bahwasanya spiritual anak dalam kelancaran membaca Al-Quran dan ketepatan dalam beribadah meningkat. Ini dilihat dari awal siswa yang tidak bisa membaca Al-Quran akhirnya

⁵⁶ Wawancara dengan Guru PAI SDN Nogosari 01, Ibu Huzaimah, S.Pd.I, pada tanggal 5 Juni 2017

⁵⁷ Wawancara dengan Siswa Kelas VII SDN Nogosari 01 Fawaidatul Umri, pada tanggal 6 Juni 2017

bisa, dari yang tidak hafal surat-surat jus 30 menjadi hafal, bahkan beserta artinya. Serta ketepatan beribadah siswa yang pada awalnya tidak bisa membaca Al-Quran dan tidak hafal bacaan wudhu dan sholat pada akhirnya bisa dan hafal, karena sudah lancar membaca Al-Quran dan praktek yang selalu diterapkan guru PAI untuk siswanya. Peningkatannya juga terlihat pada nilai siswa (terlampir). Hal ini disampaikan guru PAI lebih lanjut dalam wawancara :

Meningkat mbak, karena pelajaran untuk peningkatan spiritual anak untuk meningkatkan kelancaran membaca Al-Quran dan ketepatan dalam beribadah mereka dapat 2 kali, yaitu dari sekolah dan Madrasah Diniyah. Juga dari upaya dari saya dengan menerapkan sistem 10 menit membaca Al-Quran dan artinya anak yang awalnya tidak hafal menjadi hafal. Kemudian dengan selalu menerapkan praktik langsung dalam hal beribadah anak bisa mengetahui langsung tidak hanya lewat membaca. Juga dari hasil nilai ujian yang meningkat.⁵⁸

Saling mendukung antara pemerintah kabupaten dan sekolah ini sangat berpengaruh dalam suksesnya program mata pelajaran wajib BTQ ini. Upaya yang dilakukan pemerintah, yang dijalankan sebaik mungkin oleh pihak sekolah hingga menjadikan program ini bisa meningkatkan spiritual anak, terutama dalam kelancaran membaca Al-Quran dan ketepatan dalam beribadah, tidak luput juga tambahan dari upaya guru PAI yang mengajar BTQ ini. Kurang lebih sekitar 6 tahun program ini berjalan dan banyak meningkatkan spiritual anak sekolah dasar yang awalnya hanya mendapat pelajaran spiritual dari pelajaran PAI. Melihat hasil dari program ini membawa dampak positif kemudian bupati Bondowoso

⁵⁸ Wawancara dengan Guru PAI SDN Nogosari 01, Ibu Huzaimah, S.Pd.I, pada tanggal 5 Juni 2017

mencanangkan program baru, yaitu program Kembali ke Musholla. Sekitar pertengahan tahun 2016 program ini mulai disosialisasikan oleh bupati Bondowoso. Meskipun program ini sudah disosialisasikan, namun sampai saat ini belum berjalan sepenuhnya. Hal ini lebih lanjut disampaikan oleh guru PAI dalam wawancara dengan peneliti :

Kalau program Kembali ke Musholla ini mbak, sampai saat ini belum berjalan, hanya sosialisasi saja kepada seluruh guru PAI se kabupaten Bondowoso, Camat dan juga Kepala Desa. Selain itu yang saya tau dari salah satu orang pemerintah daerah bahwasanya program ini belum ada Perda nya mbak. Kemudian program ini selain dari bupati juga gagasan dari salah satu Kiai di kabupaten Bondowoso dan Ketua Dewan Pendidikan kabupaten Bondowoso. Tapi meskipun program ini belum berjalan di SDN Nogosari 01 ini, rata-rata seluruh siswanya memang sudah mengaji di musholla mbak dari Maghrib sampai Isya'. Jadi dengan ada atau tidaknya program ini, murid-murid kami sudah mengaji ke musholla. Tapi kalau yang di kota saya tidak paham mbak, karena terbentuknya program ini kan karena pak Bupati melihat anak-anak usia Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Atas ketika Maghrib sampai Isya' berkeliaran di Alun-Alun Kota. Juga ditambah dengan berjalan lancarnya program BTQ ini mbak.⁵⁹

Adanya program ini merupakan bentuk kepedulian bupati Bondowoso terhadap generasi muda, terutama dalam hal spiritual dan pendidikan. Bahkan bupati Bondowoso mendiskusikan masalah anak usia sekolah ini dengan orang-orang yang mumpuni dalam hal agama. Hingga muncul program Kembali ke Musholla ini. Tentunya banyak pertimbangan juga dari bupati hingga sampai mensosialisasikan ini kepada seluruh guru PAI se kabupaten Bondowoso, Camat serta Kepala Desa. Namun sampai saat ini program ini belum berjalan sepenuhnya, hanya sosialisasi.

⁵⁹ Wawancara dengan Guru PAI SDN Nogosari 01, Ibu Huzaimah, S.Pd.I, pada tanggal 5 Juni 2017

Sedangkan dari hasil wawancara peneliti kepada guru PAI menemukan jawaban yang ada didalam program ini yang belum berjalan yang telah disampaikan dalam sosialisai yaitu:

c. Program “Kembali ke Musholla”

Program “Kembali ke Mushollah” adalah sebuah program yang dibuat oleh Bupati Bondowoso untuk anak usia sekolah. Mulai dari Sekolah Dasar (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs) dan Sekolah Menengah Atas (SMA/MA). Kegiatan yang ada dalam program “Kembali ke Mushollah” ini yaitu anak usia sekolah setelah magrib harus melaksanakan kegiatan mengaji dan belajar di mushollah atau rumah masing-masing

1) MOU (*Memorandum of Understanding*) antara Guru PAI dengan Guru Ngaji

MOU ini dibuat untuk persetujuan kerjasama antara guru PAI dengan guru ngaji seluruh siswa di SDN Nogosari. Ini dimaksudkan agar guru bisa memantau anak apakah anak benar-benar mengaji atau tidak. Program ini juga ada kaitannya dengan BTQ karena berpengaruh terhadap kelancaraan anak dalam membaca Al-Quran. Adanya MOU guru PAI dan guru ngaji ini juga supaya guru ngaji bisa bekerjasama secara legal dengan sekolah. Setelah MOU ini dibuat dan disahkan kemudian dibuatlah sebuah buku penghubung.

2) **Buku Penghubung**

Buku penghubung ini adalah buku yang dibuat untuk mengontrol anak ketika mengaji di musholla yang di paraf langsung oleh guru ngaji masing-masing siswa. Dengan adanya buku penghubung ini dapat membantu guru untuk mengetahui apakah siswa mengaji atau tidak. Buku penghubung ini juga dapat membantu guru untuk menilai siswa dalam mata pelajaran BTQ. Hal ini juga mendisiplinkan anak untuk rajin mengaji dan mencegah siswa untuk berbohong ketika ditanya mengaji atau tidak. Dengan adanya buku penghubung bisa terlihat langsung kehadiran siswa dalam mengaji.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Peningkatan Spiritual Anak Usia Sekolah Dasar di SDN Nogosari 01 Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso

Upaya untuk meningkatkan spiritual anak usia sekolah dasar di SDN Nogosari 01 kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso memerlukan dukungan beberapa pihak mulai dari guru kelas, orang tua, pemerintah daerah, guru ngaji, masyarakat dan kepala desa. Sebab berhasilnya sebuah program adalah tidak bukan dari dukungan pihak yang bersangkutan dalam berjalannya program. Sebuah upaya juga akan mengalami peningkatan jika mendapat dukungan dari pihak yang berkaitan dengan upaya tersebut. Maka demi mencapai tujuan butuh kerjasama yang baik dengan semua pihak yang bersangkutan.

a. Faktor Pendukung BTQ (Baca Tulis Al-Quran)

1) Lingkungan Pesantren

Bersamaan dengan ini, peneliti masih mewawancarai kepala sekolah berkenaan dengan faktor pendukung baik dari luar atau dalam mengenai upaya peningkatan spiritual anak usia sekolah dasar di SDN Nogosari 01 kecamatan Sukosari kabupaten Bondowoso. Berikut hasil wawancanya :

Adanya 2 pesantren di desa Nogosari ini memberi pengaruh cukup besar dalam spiritual anak. Pesantren-pesantren ini memberikan wadah terhadap anak usia sekolah untuk menimba ilmu terutama ilmu agama. Wadah yang diberikan pesantren yaitu Madrasah Diniyah yang tidak hanya untuk santri saja, melainkan juga untuk anak sekolah sekitar pesantren.⁶⁰

Dengan adanya pesantren-pesantren yang memberi wadah anak yang bukan santri untuk menimba ilmu agama ini sangat bagus untuk meningkatkan spiritual anak. Hal ini tetap tergantung anak untuk memanfaatkan kesempatan ini dengan baik atau tidak.

2) Madrasah Diniyah

Madrasah Diniyah merupakan sekolah non formal yang dalam sekolah ini pelajarannya berupa pelajaran agama. Madrasah Diniyah ini adalah wadah yang diberikan pesantren untuk anak selain santri yang ingin menimba ilmu agama, yang pelaksanaannya di sore hari, ketika anak sudah selesai bersekolah

⁶⁰ Wawancara dengan kepala sekolah SDN Nogosari 01, Bapak Sumianto, S.Pd.I, pada tanggal 3 Juni 2017

umum. Seperti yang dikatakan guru PAI dalam wawancara, bahwasanya :

Adanya Madrasah Diniyah dan rata-rata siswa di SDN Nogosari 01 ini sebagian besar di sore hari melaksanakan sekolah spiritual yaitu Madrasah Diniyah. Kemudian siswa yang tidak sekolah Madrasah Diniyah akan mengaji di musholla. Bahkan ada yang meskipun sudah bersekolah Madrasah Diniyah juga masih mengaji di musholla. Faktor pendukung ini merupakan faktor pendukung dari luar yang cukup banyak memberi kontribusi untuk peningkatan spiritual anak.⁶¹

Kemudian yang ketiga di lain waktu peneliti juga mendapatkan paparan dari beberapa faktor pendukung yang disampaikan oleh guru PAI.

3) Upaya dari Guru PAI

Guru membiasakan setiap hari 10 menit sebelum pelajaran dimulai siswa membaca surat-surat pendek beserta artinya. Tapi pembiasaan ini hanya berlaku untuk kelas IV sampai kelas VI saja. Hal ini karena untuk kelas I sampai kelas III banyak yang belum bisa membaca Al-Quran, jadi difokuskan untuk lancar terlebih dahulu. Surat-surat pendek yang dihafalkan itu ada dalam pelajaran BTQ dan juga PAI. Jadi, ketika tiba saatnya evaluasi atau ujian siswa sudah bisa menjawab soal atau pertanyaan dari guru. Seperti wawancara dengan guru PAI yaitu :

Untuk faktor pendukung mbak, dari saya sendiri dengan melakukan pembiasaan 10 menit membaca Al-Quran yaitu surat-surat pendek beserta artinya. Kegiatan ini dilakukan sebelum jam pelajaran dimulai. Surat-surat yang

⁶¹ Wawancara dengan Guru PAI SDN Nogosari 01, Ibu Huzaimah, S.Pd.I, pada tanggal 5 Juni 2017

di baca itu ada hubungannya dengan pelajaran BTQ dan PAI mbak, jadi kalau sudah evaluasi atau ujian, anak sudah bisa karena sudah hafal.

Kemudian mbak, faktor pendukung selanjutnya yaitu bantuan dan kerjasama dari guru kelas. Kan pembiasaan ini setiap hari, jadi saya bekerjasama dengan guru kelas agar setiap hari menerapkan upaya dari saya ini mbak. Karena jika tidak ada kerjasama upaya ini tidak akan berjalan.⁶²

4) Kerjasama Antara Guru Kelas dan Guru PAI

Guru PAI bekerjasama dengan guru kelas, mulai dari kelas IV sampai dengan kelas VI. Kerjasama ini yaitu agar guru kelas tetap menerapkan 10 menit sebelum pelajaran dimulai anak membaca dan menghafal surat pendek beserta artinya. Dengan kerjasama ini siswa bisa setiap hari membaca Al-Quran, tidak hanya saat pelajaran BTQ saja.⁶³

5) Antusiasme Siswa

Antusiasme siswa yang sangat senang dengan adanya program ini juga menjadi faktor pendukung. Dengan siswa senang dengan program ini maka kegiatan yang berhubungan dengan program ini akan ditangkap cepat oleh siswa, karena mereka senang dengan adanya program ini. Meskipun kemampuan anak berbeda-beda, namun jika anak senang maka dia akan berusaha untuk bisa dan meningkatkan kemampuannya. Hal ini disampaikan guru PAI sebagai berikut :

⁶² Wawancara dengan Guru PAI SDN Nogosari 01, Ibu Huzaimah, S.Pd.I , pada tanggal 5 Juni 2017

⁶³ Ovservasi di SDN Nogosari 01

Alhamdulillahnya mbak anak itu antusias sekali dengan adanya BTQ ini, mereka bilang kalau mereka itu bisa mengulang apa yang mereka dapat di Madrasah Diniyah ketika pelajaran BTQ ini, dan yang tidak sekolah Madrasah pun juga senang, karena mereka bisa belajar mengaji juga di sekolah.⁶⁴

b. Faktor Penghambat BTQ (Baca Tulis Al-Quran)

1) Kurangnya Dukungan Dari Orang Tua

Setelah paparan dari faktor pendukung di paparkan oleh kelapa sekolah dan guru PAI yang semua ada 5 faktor pendukung yang sudah termasuk faktor dari luar dan dalam. Selanjutnya paparan tentang faktor penghambat dari program BTQ, yang dalam hal ini ada beberapa yang pemaparan kepala sekolah yaitu :

Banyak faktor mbak, diantaranya kalau faktor penghambat yaitu:

- Kurangnya dukungan dari orang tua, orang tua itu sepenuhnya menyerahkan pembelajaran kepada guru, sedangkan orang tua hanya asal anaknya bersekolah dan tidak memberi tambahan pembelajaran ketika anak dirumah
- Kurangnya fasilitas dalam menunjang program, di SDN Nogosari 01 ini mbak belum ada LCD dan spiker mbak, jadi pembelajaran tidak bisa menggunakan audio visual seperti video tau suara jadi hanya upaya dari guru dan buku dari pemerintakkabupaten itu saja. Tapi salutnya saya kepada guru PAI, meskipun pengetahuannya tentang tekhnologi tidak senantiasa mati cara untuk menidik siswanya, dengan cara-cara yang dilakukan guru PAI selama ini sudah sangat bagus dan telanten kepada siswa.⁶⁵

⁶⁴ Wawancara dengan Guru PAI SDN Nogosari 01, Ibu Huzaimah, S.Pd.I , pada tanggal 5 Juni 2017

⁶⁵ Wawancara dengan kepala sekolah SDN Nogosari 01, Bapak Sumianto, S.Pd.I , pada tanggal 3 Juni 2017

2) Kurangnya Fasilitas Sekolah dalam Menunjang Program

Seperti yang dipaparkan kepala sekolah dalam wawancara, bahwasanya kurangnya fasilitas dalam menunjang program BTQ. Fasilitas yang dimaksud yaitu LCD dan proyektor, kepala sekolah berfikirannya bahwasanya jika ada LCD dan proyektor siswa bisa belajar juga melalui video. Namun hal ini tidak menjadi hambatan besar, karena guru PAI menggunakan upaya yang bagus dalam menyukseskan program ini, meskipun dengan keterbatasan fasilitas.

3) Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus juga menjadi salah satu faktor penghambat, yang termasuk faktor penghambat dari dalam. Anak berkebutuhan khusus disini yaitu anak yang sangat susah sekali menyerap mata pelajaran. Tidak hanya pada pelajaran BTQ saja namun, semua mata pelajaran. Ini menjadi hambatan bagi guru PAI, karena ketika anak lain sudah bisa dengan apa yang diajarkan guru PAI pada anak yang berkebutuhan khusus belum bisa, jadi guru PAI harus memberikan penjelasan lebih terhadap anak berkebutuhan khusus. Seperti yang disampaikan guru PAI :

Kalau hambatan dari dalam itu mbak, anak yang susah sekali dalam menyerap pelajaran, atau bisa disebut anak yang berkebutuhan khusus. Jadi ketika saya memberi penjelasan yang lain sudah paham, namun anak ini belum paham, meskipun saya sudah menjelaskan berkali-kali.⁶⁶

⁶⁶ Wawancara dengan Guru PAI SDN Nogosari 01, Ibu Huzaimah, S.Pd.I, pada tanggal 5 Juni 2017

c. Faktor Pendukung Program “Kembali ke Musholla”

1) Kepedulian Pemerintah Daerah

Faktor pendukung dari program kembali ke musholla yaitu salah satunya dari pemerintah daerah Bondowoso. Perhatian pemerintah daerah terhadap upaya meningkatkan spiritual anak usia sekolah sangat tinggi. Seperti yang disampaikan guru PAI dalam wawancara dengan peneliti, yaitu :

Faktor pendukung dari program ini ya adanya perhatian dari pemerintah daerah dan ini kan ide dari bupati Bondowoso mbak, agar spiritual anak itu bisa meningkat. Saya kira ide pemerintah daerah sudah sangat bagus hanya saja belum dijalankan sampai sekarang.⁶⁷

2) Kesiapan Siswa dengan Adanya Program Kembali ke Musholla

Kesiapan siswa dengan adanya program ini adalah faktor pendukung yang sangat berpengaruh untuk kesuksesan program. Hampir keseluruhan siswa yang sudah mengaji di musholla akan semakin mudah untuk menerapkan program ini. Hanya tinggal menjalankan yang belum dilaksanakan yaitu MOU dengan guru ngaji dan pembuatan buku penghubung. Hal ini disampaikan oleh guru PAI, senagai berikut :

Dari siswa sendiri sudah siap dengan program kembali ke musholla ini mbak, karena sebagian besar siswa disini sudah mengaji di musholla, saya rasa ini juga salah satu faktor pendukung.⁶⁸

⁶⁷ Wawancara dengan Guru PAI SDN Nogosari 01, Ibu Huzaimah, S.Pd.I, pada tanggal 5 Juni 2017

⁶⁸ Wawancara dengan Guru PAI SDN Nogosari 01, Ibu Huzaimah, S.Pd.I, pada tanggal 5 Juni 2017

3) Lingkungan yang Menunjang Program

Lingkungan siswa yang menunjang program kembali ke musholla diantaranya adalah lingkungan psantren dan cukup banyaknya musholla yang dijadikan tempat mengaji bagi anak. Dengan demikian jika program ini sudah berjalan seluruhnya maka akan berjalan dengan baik dan sukses. Seperti yang disampaikan oleh guru PAI :

Lingkungan di desa Nogosari ini saya rasa menunjang dengan program dari bupati ini mbak, adanya psantren yang ada juga cukup banyaknya musholla yang ada guru ngajinya yang bisa mengajarkan anak membaca Al-Quran.⁶⁹

d. Faktor Penghambat Program “Kembali ke Musholla”

1) Pemerintah Daerah Terlalu Terburu-buru Mensosialisasikan Program “Kembali ke Musholla”

Terburu-buru di sini yaitu sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah daerah, yang dilakukan sejak pertengahan tahun 2016, sedangkan PERBUB untuk program ini belum ada. Hal ini membuat guru PAI bertanya-tanya kenapa belum ada aba-aba lagi dari pemerintah tentang pelaksanaan program ini, hanya sosialisasi saja. Untuk melakukan MOU dengan Guru ngaji dan pembuatan buku penghubung pun sampai sekarang belum ada informasi lagi dari pemerintah daerah. Hal ini disampaikan guru PAI dalam wawancara yaitu:

⁶⁹ Wawancara dengan Guru PAI SDN Nogosari 01, Ibu Huzaimah, S.Pd.I, pada tanggal 5 Juni 2017

Kalau penghambat dari program ini mbak, yaitu pemerintah daerah terlalu terburu-buru menurut saya melakukan sosialisasi untuk melakukan program ini, padahal sampai sekarang belum ada informasi lagi tentang kelanjutan program ini. Hambatan lain yaitu kurangnya pembelajaran dari orang tua, seperti sebelumnya saya sampaikan mbak, orang tua menyerahkan sepenuhnya pembelajaran anak kepada guru dan untuk mengaji pun orang tua tidak mengevaluasi anak ketika di rumah, mengajinya ya ketika mengaji ke ustadz masing-masing di musholla. Selanjutnya yaitu hambatannya juga dari anak berkebutuhan khusus mbak.⁷⁰

2) Kurangnya Pembelajaran dari Orang Tua

Kurangnya pembelajaran dari orang tua disini yaitu orang tua yang sepenuhnya menyerahkan pembelajaran kepada guru di sekolah dan bahkan guru ngaji di muhsolla. Padahal anak juga membutuhkan pembelajaran dari orang tua. Evaluasi dari orang tua juga sangat perlu, untuk mengetahui sejauh mana anaknya belajar mengaji.

C. Solusi Sekolah untuk Menyelesaikan Hambatan dalam Peningkatan Spiritual Anak Usia Sekolah Dasar di SDN Nogosari 01 Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso

Berdasarkan pengamatan peneliti tentang upaya peningkatan spiritual anak usia sekolah dasar di SDN Nogosari 01 kecamatan Sukosari kabupaten Bondowoso bahwasanya persoalan yang diambildari faktor penghambat yaitu kurangnya dukungan dan pembelajaran dari orang tua. Upaya dalam meningkatkan spiritual siswa sudah cukup bagus. Baik dari sekolah sendiri

⁷⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Nogosari 01, Bapak Sumianto, S.Pd.I, pada tanggal 3 Juni 2017

ataupun dari pemerintah daerah. Upaya pemerintah kabupaten juga ditambah dengan upaya sekolah untuk meningkatkan spiritual anak.

Pihak sekolah yang berperan penting untuk meningkatkan spiritual anak yaitu guru PAI, terutama meningkatkan spiritual anak dalam kelancaran membaca Al-Quran dan ketepatan dalam beribadah. Solusi dari pihak sekolah yaitu kepala sekolah dan juga guru PAI yaitu sebagai berikut, seperti yang dipaparkan kepala sekolah dalam wawancara :

Solusi dari saya mbak, dengan mengadakan rapat dengan semua guru dan komite serta wali murid. Ya dengan rapat ini memberikan arahan kepada orang tua tentunya untuk lebih mendukung upaya sekolah, dengan lebih memperhatikan siswa dalam pelajarannya, terutama dalam spiritual anak.⁷¹

a. Mengadakan Rapat dengan Pihak yang Bersangkutan

Solusi yang pertama dari kepala sekolah yaitu mengadakan rapat dengan pihak yang bersangkutan. Pihak-pihak tersebut diantaranya, semua guru, komite sekolah, dan juga wali murid. Tujuan rapat ini agar semua pihak ini bisa mendukung upaya sekolah dan juga pemerintah daerah untuk meningkatkan spiritual anak. Agar orang tua juga mendukung, bukan malah menjadi penghambat bagi peningkatan spiritual anak.

b. Pendekatan dengan orang tua

Pendekatan dengan orang tua ini yaitu dengan mengadakan kunjungan ke rumah siswa. Kunjungan ini tidak semua siswa dikunjungi rumahnya, melainkan rumah orang tua siswa yang nilainya di bawah

⁷¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Nogosari 01, Bapak Sumianto,S.Pd.I , pada tanggal 3 Juni 2017

rata-rata dan juga rumah siswa yang berkebutuhan khusus. Dalam pendekatan ini guru PAI memberikan arahan kepada orang tua untuk lebih memperhatikan anak dalam hal belajar dan tidak sepenuhnya menyerahkan kepada guru di sekolah. Dengan ini guru PAI berharap agar orang tua siswa lebih memberi perhatian untuk anaknya agar lebih semangat dalam belajar. Hal ini disampaikan oleh guru PAI dalam wawancara :

Kalau solusi saya sebagai guru PAI mbak, yaitu dengan pendekatan dengan orang tua, yaitu melakukan kunjungan ke rumah siswa. Kunjungan kepada orang tua disini yaitu untuk orang tua anak yang nilainya dibawah rata-rata dan orang tua anak yang berkebutuhan khusus, jadi hanya sebagian kecil saja mbak, tidak semua orang tua siswa. Kunjungan ini dilakukan untuk memberikan arahan kepada orang tua mbak, supaya memperhatikan pendidikan anaknya.⁷²

Setelah melakukan wawancara dan data yang dibutuhkan peneliti dirasa cukup. Peneliti berpamitan kepada para guru dan ketika melewati jalan depan sekolah. Dari paparan wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti upaya dalam meningkatkan spiritual disamping upaya dari pemerintah daerah juga upaya dari pihak sekolah yang sangat berperan dalam melakukan upaya sendiri dalam meningkatkan spiritual anak. Banyak faktor juga yang mempengaruhi sebuah upaya sehingga itu bisa meningkat atau tidak, yaitu faktor lingkungan, diri anak sendiri, dan perhatian orang tua. Seharusnya orang tua menjadi faktor pendukung anak, bukan malah menjadi faktor penghambat bagi anak.

⁷² Wawancara dengan Guru PAI SDN Nogosari 01, Ibu Huzaimah, S.Pd.I , pada tanggal 5 Juni 2017

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Jenis Kegiatan untuk meningkatkan Spiritual Anak Usia Sekolah Dasar di SDN Nogosari 01 Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso

Upaya meningkatkan spiritual anak usia sekolah dasar merupakan suatu usaha yang dilakukan baik oleh sekolah ataupun pemerintah daerah. Berbagai kegiatan dilakukan sekolah agar upaya yang dilakukan dapat berjalan sesuai rencana dan spiritual anak meningkat. Manusia diciptakan oleh Allah SWT tidak hanya untuk menimba ilmu duniawi saja namun juga untuk akhirat. Orang tua, guru dan siapapun yang terlibat dalam pendidikan tidak hanya mengedepankan kecerdasan intelektualnya saja, namun kecerdasan spiritual juga penting bagi anak, karena kecerdasan spiritual mampu membawa manusia menuju kesuksesan dunia dan akhirat.

Peningkatan spiritual di SDN Nogosari 01 terfokus pada kelancaran membaca Al-Qur'an dan wawasan keagamaan. Karena menurut guru PAI awal dari kebaikan itu adalah dengan bisa membaca Al-Quran karena semua ibadah dalam agama islam semua bacaannya adalah bacaan Al-Quran. Selain itu juga mengajarkan Al-Quran kepada sesama umat islam itu sangat dianjurkan. Seperti dalam hadist yang diriwayatkan oleh Al-Bukhori:

عن عثمان بن عفان رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه و سلم قال
خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya : Dari ‘Utsman *radhiyallahu’anhu*, dari Nabi *shallallahu ‘alaihi wasallam* bersabda, “Sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al Quran dan mengajarkannya.” (HR Bukhari no.5027)

Dalam hadits ini tidak ada pembatasan usia tentang usia berapa kita belajar dan siapakah orang yang kita ajari. Maka kita mengajarkan Al Quran kepada anak juga termasuk kedalam cakupan hadits ini. Namun demikian, tidak semua wanita dapat mengajarkan Al Quran kepada anak (baik anak kandung atau selainnya) dengan baik.⁷³

Meskipun SDN Nogosari 01 ini bukan sekolah dengan latar belakang sekolah agama, namun guru sangat mengupayakan peningkatan spiritual anak. Hal ini juga didukung dengan program Bupati Bondowoso yang sangat memperhatikan tentang spiritual, terutama spiritual anak usia sekolah. Dengan melihat kenyataan anak usia sekolah yang saat ini banyak yang spiritualnya kurang, maka Bupati Bondowoso menjadikan BTQ (Baca Tulis Al-Quran) sebagai mata pelajaran wajib. Dengan dijadikannya BTQ ini sebagai mata pelajaran wajib, guru semakin semangat untuk meningkatkan spiritual anak.

Pelajaran BTQ untuk siswa kelas I sampai kelas 3 di mulai dari pelajaran dasar dan juga disesuaikan dengan pengetahuan mereka tentang Al-Quran yang masih membaca *iqra’*. Guru memulai dengan melatih siswa dengan latihan menulis dengan benar huruf hijaiyyah kemudian

⁷³Yulia Purnama, <https://muslim.or.id/11170-fatwa-ulama-usia-berapa-anak-mulai-diajari-al-quran.html>

setelah itu guru menyuruh semua siswa membaca bersama-sama. karena tidak semua siswa bisa mengenali huruf hijaiyyah dengan benar. Guru tidak hanya menggunakan buku ajar dari pemerintah daerah, namun guru berinisiatif sendiri dengan membeli buku latihan menulis huruf hijaiyyah. Untuk kelas I memang masih benar-benar mengajari dari dasar. Untuk kelas II dan III karena sudah dilatih terus dari kelas I sudah lebih bisa untuk mengenali huruf yang sudah disambung. Sedangkan untuk kelas IV sampai kelas VI kegiatan yang dilakukan guru PAI dengan melakukan sistem 10 menit membaca Al-Quran beserta artinya yaitu surat-surat yang ada di juz 30. Rata-rata semua sudah bisa membaca dengan lancar Al-Quran dan juga sudah hafal surat-surat di juz 30 beserta artinya.

Selain mata pelajaran BTQ untuk meningkatkan spiritual anak dalam kelancaran membaca Al-Quran dan wawasan keagamaan, ada juga program dari bupati Bondowoso yaitu program “Kembali ke Musholla”. Program dimana anak usia sekolah wajib mengaji di musholla ba’da Maghrib. Untuk kegiatan mengaji di musholla sendiri sudah berjalan sebelum adanya sosialisasi dari pemerintah daerah, karena pada dasarnya hampir semua siswa sudah mengaji di musholla. Kegiatan yang belum terlaksana yaitu MOU (*Memorandum of Understanding*) antara Guru PAI dengan Guru Ngaji dan pembuatan Buku Penghubung. Padahal program “Kembali ke Musholla” ini sudah ada dalam PERBUB 9 TH 2017 Tentang: Gerakan Kembali ke Musholla.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Peningkatan Spiritual Anak Usia Sekolah Dasar di SDN Nogosari 01 Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso

a. Faktor Pendukung BTQ

1) Lingkungan Pesantren

Lingkungan mempunyai pengaruh sangat besar dalam membentuk dan menentukan perubahan sikap dan perilaku seseorang, terutama pada generasi muda dan anak-anak. Adanya pesantren di desa Nogosari tentunya memberikan dampak yang baik bagi anak. Dengan adanya pesantren-pesantren yang memberi wadah anak yang bukan santri untuk menimba ilmu agama ini sangat bagus untuk meningkatkan spiritual anak. Hal ini tetap tergantung anak untuk memanfaatkan kesempatan ini dengan baik atau tidak.

2) Madrasah Diniyah

Madrasah Diniyah adalah satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah yang diharapkan mampu secara terus menerus memberikan pendidikan agama Islam kepada anak didik yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah yang diberikan melalui system klasikal serta menerapkan jenjang pendidikan.⁷⁴ Madrasah Diniyah adalah madrasah-madrasah yang seluruh mata pelajarannya bermaterikan ilmu-ilmu agama,

⁷⁴ Depertemen Agama RI, Pedoman penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah (Jakarta: Depag, 2000), hlm. 7

yaitu fiqih, tajwid, tauhid dan ilmu-ilmu agama lainnya.⁷⁵ Adanya Madrasah Diniyah memberikan anak tambahan ilmu spiritual lebih banyak, sehingga ini sangat membantu untuk meningkatkan spiritual anak..

Madrasah Diniyah ini adalah wadah yang diberikan pesantren untuk anak selain santri yang ingin menimba ilmu agama, yang pelaksanaannya di sore hari, ketika anak sudah selesai bersekolah umum. Hampir semua siswa di SDN Nogosari 01 melaksanakan Madrasah Diniyah di sore hari. Hal ini sangat membantu anak untuk bisa memiliki ilmu agama lebih banyak. Pihak sekolah juga merasa sangat terbantu untuk upaya peningkatan spiritual, karena dengan adanya Madrasah Diniyah anak bisa mengulang terus pelajaran agama pagi di sekolah dan sore di Madrasah Diniyah.

3) Upaya dari Guru PAI

Adapun bagi seorang pendidik, ia harus berupaya menjauhkan anak didiknya dari hal-hal yang tidak sesuai dengan ajaran agama islam. Sebagai pendidik, seseorang harus menjadikan kepribadian Rasul Shallallahu ‘alaihi wa sallam sebagai suri tauladan dalam seluruh aspek kehidupan dan dalam setiap proses pendidikan. Upaya yang dilakukan guru PAI di SDN Nogosari sangat bagus dengan melihat sekolah yang bukan

⁷⁵ Haedar Amin, El-saha Isham, Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah (Jakarta: Diva pustaka, 2004), hlm. 39

sekolah agama, guru PAI semaksimal mungkin meningkatkan spiritual siswanya.

Guru membiasakan setiap hari 10 menit sebelum pelajaran dimulai siswa membaca surat-surat pendek beserta artinya. Tapi pembiasaan ini hanya berlaku untuk kelas IV sampai kelas VI saja. Hal ini karena untuk kelas I sampai kelas III banyak yang belum bisa membaca Al-Quran dan menulis arab, jadi difokuskan untuk lancar terlebih dahulu, dengan memberikan latihan menulis huruf hijaiyah. Guru PAI tidak sepenuhnya mengambil dari buku ajar, melainkan menggunakan buku panduan menulis huruf hijaiyah yang dicari sendiri oleh guru PAI. Surat-surat pendek yang dihafalkan siswa tidak semata-mata inisiatif dari guru, melainkan ada dalam pelajaran BTQ dan juga PAI. Jadi, ketika tiba saatnya evaluasi atau ujian siswa sudah bisa menjawab soal atau pertanyaan dari guru.

4) Kerjasama Antara Guru Kelas dan Guru PAI

Sebuah program akan sukses jika ada dukungan dan kerjasama antara pihak yang bersangkutan. Seperti dalam hal program dari pemerintah daerah yang mengupayakan peningkatan spiritual anak usia sekolah, tentunya membutuhkan bantuan dan kerjasama dari pihak yang bersangkutan, dalam hal ini yaitu pihak sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, wali murid dan juga siswa.

Guru PAI tidak hanya melakukan upayanya sendiri, melainkan juga meminta bantuan dari guru kelas. Karena tidak setiap hari pelajaran BTQ ada di setiap kelas, oleh karena itu guru PAI meminta bantuan kepada guru kelas, mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI. Kerja sama Guru PAI dengan guru kelas, mulai dari kelas IV sampai dengan kelas VI, yaitu agar guru kelas tetap menerapkan 10 menit sebelum pelajaran dimulai anak membaca dan menghafal surat pendek beserta artinya. Dengan kerjasama ini siswa bisa setiap hari membaca Al-Quran, tidak hanya saat pelajaran BTQ saja.

5) **Antusiasme Siswa**

Antusiasme siswa yang sangat senang dengan adanya program ini juga menjadi faktor pendukung dari program peningkatan spiritual anak. Dengan siswa senang dengan program ini maka kegiatan yang berhubungan dengan program ini akan ditangkap cepat oleh siswa, karena mereka senang dengan adanya program ini. Meskipun kemampuan anak berbeda-beda, namun jika anak senang maka dia akan berusaha untuk bisa dan meningkatkan kemampuannya.

b. Faktor Penghambat BTQ (Baca Tulis Al-Quran)

1) **Kurangnya Dukungan Dari Orang Tua**

Orang tua yang tidak memperdulikan anak-anaknya, orang tua yang tidak memenuhi tugas-tugasnya sebagai ayah

dan ibu, akan sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup anak-anaknya. Terutama peran seorang ayah dan ibu adalah memberikan pendidikan dan perhatian terhadap anak-anaknya. Sebagaimana dikemukakan, “Perkembangan jiwa dan sosial anak yang kadang-kadang berlangsung kurang mantap akibat orang tua tidak berperan selayaknya. Naluri kasih sayang orang tua terhadap anaknya tidak dapat dimanifestasikan dengan menyediakan sandang, pangan, dan papan secukupnya. Anak-anak memerlukan perhatian dan pengertian supaya tumbuh menjadi anak yang matang dan dewasa.”⁷⁶

Orang tua yang seharusnya menjadi faktor pendukung bagi anak, disini orang tua malah menjadi penghambat. Pekerjaan orang tua yang hampir semua menjadi buruh tani, sehingga anak kurang mendapat perhatian dan pembelajaran dari orang tua. Berangkat bekerja sangat pagi bahkan sebelum anak berangkat ke sekolah orang tua sudah berangkat bekerja, dan pulang bekerja siang atau bahkan sampai sore. Selesai pulang bekerja orang tua beristirahat dan tidak sempat untuk mengecek bagaimana anak di sekolah, apakah ada PR, ada tugas apa di sekolah. Orang tua menyerahkan sepenuhnya pembelajaran kepada guru di sekolah.

⁷⁶ Depdikbud, 1993, hlm. 12

2) **Kurangnya Fasilitas Sekolah dalam Menunjang Program**

Seperti yang dipaparkan kepala sekolah dalam wawancara, bahwasanya kurangnya fasilitas dalam menunjang program BTQ. Fasilitas yang dimaksud yaitu LCD dan proyektor, kepala sekolah berfikirannya bahwasanya jika ada LCD dan proyektor siswa bisa belajar juga melalui video. Namun hal ini tidak menjadi hambatan besar, karena guru PAI menggunakan upaya yang bagus dalam menyukseskan program ini, meskipun dengan keterbatasan fasilitas. Dengan keterbatasan ini guru PAI melakukan pembelajaran menggunakan latihan dan pembiasaan membaca Al-Quran setiap hari, yaitu 10 menit sebelum pembelajaran dimulai. Guru PAI pun juga membeli sendiri buku latihan belajar menulis huruf hijaiyah untuk kelas I.

3) **Anak Bekebutuhan Khusus**

Anak berkebutuhan khusus (ABK) diartikan sebagai individu-individu yang mempunyai karakteristik yang berbeda dari individu lainnya yang dipandang normal oleh masyarakat pada umumnya. Secara lebih khusus menunjukkan karakteristik fisik, intelektual, dan emosional yang lebih rendah atau tinggi dari anak normal sebayanya atau berada di luar standar normal yang berlaku di masyarakat. Sehingga

mengalami kesulitan dalam meraih sukses baik dari segi sosial, personal, maupun aktivitas pendidikan.⁷⁷

Anak berkebutuhan khusus juga menjadi salah satu faktor penghambat, yang termasuk faktor penghambat dari dalam. Anak berkebutuhan khusus disini yaitu anak yang sangat susah sekali menyerap mata pelajaran. Tidak hanya pada pelajaran BTQ saja namun, semua mata pelajaran. Ini menjadi hambatan bagi guru PAI, karena ketika anak lain sudah bisa dengan apa yang diajarkan guru PAI pada anak yang berkebutuhan khusus belum bisa, jadi guru PAI harus memberikan penjelasan lebih terhadap anak berkebutuhan khusus.

c. Faktor Pendukung Program “Kembali ke Musholla”

1) Kepedulian Pemerintah Daerah

Faktor pendukung dari program kembali ke musholla yaitu salah satunya dari pemerintah daerah Bondowoso. Perhatian pemerintah daerah terhadap upaya meningkatkan spiritual anak usia sekolah sangat tinggi. Dengan adanya beberapa program untuk peningkatan spiritual anak membuktikan betapa pedulinya bupati Bondowoso terhadap spiritual anak.

⁷⁷ AIH Roiha 2015, http://etheses.uin-malang.ac.id/1484/6/11410112_Bab_2.pdf

Terbentuknya program ini yaitu berawal dari bupati Bondowoso melihat anak usia sekolah ketika sore hari sebelum magrib dan sesudah magrib masih berkeliaran dan bermain di sekitar alun-alun Bondowoso. Melihat hal ini bupati bondowoso berfikiran untuk mewajibkan anak usia sekolah dasar agar ketika magrib mengaji di musholla. Dengan usul dari salah satu pemuka agama di kabupaten Bondowoso dan juga atas ide dari bapak bupati sendiri, terbentuklah program “Kembali ke Musholla”.

2) Kesiapan Siswa dengan Adanya Program Kembali ke Musholla

Kesiapan siswa dengan adanya program ini adalah faktor pendukung yang sangat berpengaruh untuk kesuksesan program. hal ini membuat program ini diterima sepenuhnya oleh siswa. Hampir keseluruhan siswa yang sudah mengaji di musholla akan semakin mudah untuk menerapkan program ini. Sebagian besar yang sudah mengaji di musholla tidak harus menyuruh atau memaksa anak mengaji di musholla, hanya sebagian kecil saja yang harus diberi arahan untuk mengaji di musholla. Kemudian hanya tinggal menjalankan yang belum dilaksanakan yaitu MOU dengan guru ngaji dan pembuatan buku penghubung.

3) Lingkungan yang Menunjang Program

Lingkungan siswa yang menunjang program kembali ke musholla diantaranya adalah lingkungan psantren dan cukup banyaknya musholla yang dijadikan tempat mengaji bagi anak. Dengan demikian jika program ini sudah berjalan seluruhnya maka akan berjalan dengan baik dan sukses.

d. Faktor Penghambat Program “Kembali ke Musholla”

1) Pemerintah Daerah Terlalu Terburu-buru Mensosialisasikan Program “Kembali ke Musholla”

Terburu-buru di sini yaitu sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah daerah, yang dilakukan sejak pertengahan tahun 2016, sedangkan PERBUB baru ada hampir di pertengahan 2107 yaitu, PERBUB 9 TH 2017 Tentang: Gerakan Kembali ke Musholla. Hal ini membuat guru PAI bertanya-tanya kenapa belum ada aba-aba lagi dari pemerintah tentang pelaksanaan program ini, hanya sosialisasi saja. Untuk melakukan MOU dengan Guru ngaji dan pembuatan buku penghubung pun sampai sekarang belum ada informasi lagi dari pemerintah daerah.

2) Kurangnya Pembelajaran dari Orang Tua

Orang tua sebagai orang yang terdekat bagi anak yang merupakan tempat belajar pertama anak seharusnya memberi motivasi terhadap anak. Tugas orang tua tidak

hanya mencari nafkah untuk keluarga dan juga anak, melainkan juga memberikan kasih sayang dan juga pembelajaran untuk anak.

Kurangnya pembelajaran dari orang tua disini yaitu orang tua yang sepenuhnya menyerahkan pembelajaran kepada guru di sekolah dan bahkan guru ngaji di muhsolla. Pekerjaan orang tua yang rata-rata adalah sebagai buruh tani yang berangkat bekerja dari pagi sebelum anak berangkat sekolah dan pulang ketika siang hari bahkan sore hari membuat anak kurang mendapat perhatian dan pembelajaran dari orang tua. Karena pekerjaan yang cukup berat membuat orang tua sepulang bekerja langsung beristirahat dan tidak mengevaluasi anak ketika di sekolah. Ketika menjelang magrib pun orang tua hanya menyuruh anak untuk mengaji dan sepulang mengaji tidak menanyakan bagaimana dan sampai dimana anak mendapat pembelajaran membaca Al-Quran, orang tua kebanyakan menonton televisi ketika malam hari. Padahal anak juga membutuhkan pembelajaran dari orang tua. Evaluasi dari orang tua juga sangat perlu, untuk mengetahui sejauh mana anaknya belajar mengaji.

3. Solusi Sekolah untuk Menyelesaikan Hambatan dalam Peningkatan Spiritual Anak Usia Sekolah Dasar di SDN Nogosari 01 Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso

Peningkatan spiritual anak usia sekolah dasar di SDN Nogosari 01 kecamatan Sukosari kabupaten Bondowoso bahwasanya upaya dalam meningkatkan spiritual siswa sudah cukup bagus. Baik dari sekolah sendiri ataupun dari pemerintah daerah. Upaya pemerintah kabupaten juga ditambah dengan upaya sekolah untuk meningkatkan spiritual anak.

Pihak sekolah yang berperan penting untuk meningkatkan spiritual anak yaitu guru PAI, terutama meningkatkan spiritual anak dalam kelancaran membaca Al-Quran dan ketepatan dalam beribadah. Solusi dari pihak sekolah yaitu kepala sekolah dan juga guru PAI

a. Mengadakan Rapat dengan Pihak yang Bersangkutan

Solusi yang pertama dari kepala sekolah yaitu mengadakan rapat dengan pihak yang bersangkutan. Pihak-pihak tersebut diantaranya, semua guru, komite sekolah, dan juga wali murid. Tujuan rapat ini agar semua pihak ini bisa mendukung upaya sekolah dan juga pemerintah daerah untuk meningkatkan spiritual anak. Agar orang tua juga mendukung, bukan malah menjadi penghambat bagi peningkatan spiritual anak.

b. Pendekatan dengan orang tua

Pendekatan dengan orang tua ini yaitu dengan mengadakan kunjungan ke rumah siswa. Kunjungan ini tidak semua siswa

dikunjungi rumahnya, melainkan rumah orang tua siswa yang nilainya di bawah rata-rata dan juga rumah siswa yang berkebutuhan khusus. Dalam pendekatan ini guru PAI memberikan arahan kepada orang tua untuk lebih memperhatikan anak dalam hal belajar dan tidak sepenuhnya menyerahkan kepada guru di sekolah. Dengan ini guru PAI berharap agar orang tua siswa lebih memberi perhatian untuk anaknya agar lebih semangat dalam belajar.

Setelah melakukan wawancara dan data yang dibutuhkan peneliti dirasa cukup. Peneliti berpamitan kepada para guru dan berterima kasih telah menerima peneliti untuk melakukan penelitian di SDN Nogosari 01 kecamatan Sukosari kabupaten Bondowoso. Dari paparan wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti upaya dalam meningkatkan spiritual disamping upaya dari pemerintah daerah juga upaya dari pihak sekolah yang sangat berperan dalam melakukan upaya sendiri dalam meningkatkan spiritual anak. Banyak faktor juga yang mempengaruhi sebuah upaya sehingga itu bisa meningkat atau tidak, yaitu faktor lingkungan, diri anak sendiri, dan perhatian orang tua. Seharusnya orang tua menjadi faktor pendukung anak, bukan malah menjadi faktor penghambat.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan kajian teoritis dan analisis data berdasarkan temuan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan yaitu upaya peningkatan spiritual anak usia sekolah dasar di SDN Nogosari 01 kecamatan Sukosari kabupaten Bondowoso, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Jenis kegiatan dalam upaya peningkatan spiritual anak di SDN Nogosari 01 terfokus pada spiritual dalam kelancaran membaca Al-Quran dan ketepatan dalam beridrah. Kegiatannya diantaranya dari pemerintah kabupaten dengan, (a) program mata pelajaran wajib BTQ (Baca Tulis Al-Quran) yang di dalamnya berisi tentang Al-Quran, cara membaca, tajwid dan juga wawasan keagamaan. Kemudian yang kedua (b) program “Kembali ke Musholla” yang di dalamnya berupa kegiatan mengaji ba'da magrib di musholla, ini wajib bagi semua anak usia sekolah.
2. Faktor Pendukung dan penghambat dari kedua program BTQ dan juga program “Kembali ke Musholla” yaitu :
 - a. Faktor pendukung BTQ, Faktor pendukung program ini yaitu lingkungan pesantren, adanya adanya madrasah diniyah, kemudian usaha dari guru PAI untuk program ini, juga kerjasama antara guru kelas dan guru PAI, serta antusias dari siswa.

- b. Faktor penghambat BTQ, yaitu diantaranya kurangnya dukungan dari orang tua, kurangnya fasilitas sekolah dalam menunjang program, dan anak bekebutuhan khusus.
- c. Faktor pendukung Program “Kembali ke Musholla”, diantaranya kepedulian pemerintah daerah, kesiapan siswa dengan adanya program kembali ke musholla, dan lingkungan yang menunjang program.
- d. Faktor penghambat program “Kembali ke Musholla” yaitu diantaranya, pemerintah daerah terlalu terburu-buru mensosialisasikan program kembali ke musholla, dan kurangnya pembelajaran dari orang tua.

3. Solusi Sekolah untuk Menyelesaikan Hambatan dalam Peningkatan Spiritual Anak Usia Sekolah Dasar di SDN Nogosari 01 Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso yaitu :

- a. Mengadakan rapat dengan pihak yang bersangkutan, pihak-pihak tersebut diantaranya, semua guru, komite sekolah, dan juga wali murid. Tujuan rapat ini agar semua pihak ini bisa mendukung upaya sekolah dan juga pemerintah daerah untuk meningkatkan spiritual anak.
- b. Pendekatan dengan orang tua yaitu dengan mengadakan kunjungan ke rumah siswa. Kunjungan ini tidak semua siswa dikunjungi rumahnya, melainkan rumah orang tua siswa yang nilainya di bawah rata-rata dan juga rumah siswa yang berkebutuhan khusus.

B. Saran

Berdasarkan paparan hasil temuan dan kesimpulan pada penelitian ini, adapapun saran yang dapat peneliti berikan kepada pihak terkait, antara lain:

1. Bagi Sekolah

Hendaknya selalu ada keordinasi sebagai monitoring mengenai upaya yang dilakukan untuk spiritual siswa siswi dengan orang tua agar mengetahui sebab hambatan dari upaya peningkatan spiritual dan untuk dapat mencari solusi terbaik secara musyawarah dengan kedua pihak.

2. Bagi Guru

Diharapkan dapat terus memberikan ide dan solusi dalam upaya peningkatan spiritual anak dan tak kehilangan semangat untuk membimbing anak menjadi generasi islam yang bagus.

3. Bagi Siswa

Hendaknya siswa menyadari akan pentingnya agama bagi dirinya baik pada masa kini dan mendatang dengan mematuhi segala perintah agama dan ajaran-ajaran agama yang berlaku.

4. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan tentang upaya peningkatan spiritual anak usia sekolah dasar sebagai bentuk pengabdian terhadap lembaga pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsuddin Makmun. 1997. Psikologi Kependidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- AIH Roiha 2015, http://etheses.uin-malang.ac.id/1484/6/11410112_Bab_2.pdf
- Andi Prastowo. 2011. Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Blog Pendidikan Indonesia, <http://www.sarjanaku.com/2013/01/kecerdasan-spiritual-perspektif-menurut.html>
- Buku Pegangan Guru, Panduan Baca Tulis Al-Quran Kelas4-6, Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso 2011, (Solo : PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri,Tahun 2015)
- Cokroaminoto, Pendekatan Studi Kasus, <http://www.menulisproposalpenelitian.com/2011/01/pendekatan-studi-kasus-case-study-dalam.html>
- Dadang Hawari. 2004. Al-Qur'an: Ilmu Kedokteran Jiwa Dan Kesehatan Jiwa. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa.
- Depertemen Agama RI. 2000. Pedoman penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah. Jakarta: Depag.
- Depdikbud. 1993. hlm. 12
- Dokumentasi SDN Nogosari 01
- Dr.H.Syamsu Yusuf. 2006. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Estanu Wijaya, Pentingnya Spiritual [.http://estanuwijaya.blogspot.co.id/2014/11/pentingnya-spiritualitas-dalam.html](http://estanuwijaya.blogspot.co.id/2014/11/pentingnya-spiritualitas-dalam.html)
- Haedar Amin, El-saha Isham. 2004. Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah. Jakarta: Diva pustaka.
- Hasan, Aliah B. Purwakani. 2006. Psikologi Perkembangan Islami. Jakarta : PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Haris Hardiansyah. 2010. Metode Penelitian Kualitatif; Untuk Ilmu-ilmu Sosial. Jakarta: Salemba Humanika.
- Ibid, hlm 46.

Ibid, hlm 48.

Ibid, hlm 52.

Ibid, hlm 56.

Ibid, hlm 59.

Ibid. hlm. 143

Kartono, Katini. 2007. Psikologi Anak (psikologi perkembangan. Bandung : Mandar Maju, cetakan keenam.

Merujuk hadits riwayat al-Bukhâri, no. 3470, dan Muslim, no. 2766

M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Muhammad Fathullah Gulen, Bangkitnya Spiritualitas Islam, (Jakarta : Republik 2012) hlm 43

Peter Salim dan Yeni Salim. 1995. Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer. Jakarta : Modern Press.

Qs. Al-Mujadilah ayat : 11

Sugiono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.

Ummatang DF, Tesis: Kecerdasan Spiritual, <https://fhetanblog.wordpress.com/tesis-kecerdasan-spiritual/>.

W.J.S. Poerwadarminta. 1986. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Wawancara dengan kepala sekolah SDN Nogosari 01, Bapak Sumianto, S.Pd.I , pada tanggal 17 Juli 2017

Wawancara dengan Guru PAI SDN Nogosari 01, Ibu Huzaimah, S.Pd.I , pada tanggal 5 Juni 2017

Wawancara dengan Siswa Kelas VII SDN Nogosari 01 Fawaidatul Umri, pada tanggal 6 Juni 2017

Yulia Purnama, <https://muslim.or.id/11170-fatwa-ulama-usia-berapa-anak-mulai-diajari-al-quran.html>



LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCAWA

Narasumber : Kepala Sekolah

Nama : Drs. Sumyanto, S.Pd

Rumusan Masalah	Komponen yang Harus Dicari	Pertanyaan
<p>1. Apakah jenis kegiatan untuk meningkatkan spiritual anak usia sekolah dasar di SDN Nogosari 01 Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso?</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan spiritual - Jenis kegiatan peningkatan spiritual : 1. BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) 2. Kembali Ke Musholla 	<ul style="list-style-type: none"> a. Bagaimana upaya sekolah dalam meningkatkan spiritual anak? b. Bagaimana menurut bapak tentang program BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an)? c. Bagaimana menurut bapak tentang program Kembali ke Musholla yang dicanangkan oleh bupati Bondowoso?
<p>2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan spiritual anak di SDN Nogosari 01 Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso?</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Faktor pendukung - Faktor penghambat 	<ul style="list-style-type: none"> a. Apa faktor pendukung dan penghambat baik dari luar ataupun dalam dari upaya peningkatan spiritual anak di SDN Nogosari 01 ini?
<p>3. Bagaimana solusi sekolah untuk menyelesaikan hambatan dalam meningkatkan spiritual anak di SDN Nogosari 01 Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso?</p>		<ul style="list-style-type: none"> a. Bagaimana solusi sekolah dalam menyelesaikan hambatan peningkatan spiritual anak?

PEDOMAN WAWANCARA

Narasumber : Guru PAI

Nama : Huzaimah, S.Pd

Rumusan Masalah	Komponen yang Harus Dicari	Pertanyaan
<p>1. Apakah jenis kegiatan untuk meningkatkan spiritual anak usia sekolah dasar di SDN Nogosari 01 Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso?</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan spiritual - Jenis kegiatan peningkatan spiritual : 1. BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) 2. Kembali Ke Musholla 	<ul style="list-style-type: none"> a. Bagaimana spiritual anak di SDN Nogosari 01 ini, terutama dalam kelancaran membaca Al-Qur'an dan ketepatan dalam beribadah? b. Bagaimana awal mula terbentuknya program mata pelajaran wajib BTQ ini? c. Apa saja kegiatan yang ada dalam program ini? d. Berapa jam dalam seminggu program ini berlangsung? e. Bagaimana respon anak dengan adanya program mata pelajaran wajib BTQ ini? f. Bagaimana perkembangan spiritual anak dengan adanya program mata pelajaran wajib BTQ ini, terutama dalam kelancaran membaca Al-Quran dan ketepatan dalam beribadah? g. Bagaimana program Kembali ke musholla di SDN nogosari 01? h. Apa saja yang sudah berjalan sampai saat ini dari program Kembali Ke Musholla ini di SDN Nogosari 01 ini? i. Jika belum berjalan,

		apa hambatan dari tertundanya program Kembali ke Musholla ini?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan spiritual anak di SDN Nogosari 01 Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso?	<ul style="list-style-type: none"> - Faktor pendukung dan penghambat dari program mata pelajaran wajib BTQ (Baca Tulis AL-Qur'an) - Faktor pendukung dan penghambat Program Kembali ke Musolla 	<ul style="list-style-type: none"> a. Apa faktor pendukung dan penghambat baik dari luar ataupun dalam dari program mata pelajaran wajib BTQ di SDN Nogosari 01 ini? b. Apa faktor pendukung dan penghambat baik dari luar ataupun dalam dari program Kembali ke Musholla di SDN Nogosari 01 ini?
3. Bagaimana solusi sekolah untuk menyelesaikan hambatan dalam meningkatkan spiritual anak di SDN Nogosari 01 Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso?	-	<ul style="list-style-type: none"> a. Apa solusi dari guru PAI sendiri untuk menyelesaikan hambatan dari peningkatan spiritual anak?

PEDOMAN WAWANCARA

Narasumber : Siswa SDN Nogosari 01

1. Bagaimana menurut adik dengan adanya BTQ ini di sekolah?
2. Apakah guru PAI menerapkan sistem 10 menit membaca Al-Quran dan menghafal beserta artinya?
3. Apakah dengan adanya BTQ ini adik bisa lebih meningkat membaca Al-Quran dan bertambah wawasan Keagamaanya?





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/1496 /2017 15 Mei 2017
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SDN Nogosari 01 Bondowoso
di

Bondowoso

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Dwi Hidayatul Maram
NIM : 13140136
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2016/2017
Judul Skripsi : Upaya Peningkatan Spiritual Anak Usia Sekolah Dasar di SDN Nogosari 01 Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso

Lama Penelitian : Mei 2017 sampai dengan Juli 2017 (3 bulan)
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n Dekan

Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

0341 59651112 199403 2 002



Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN BONDOWOSO
UPT DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIT PELAKSANA TEKNIS DINAS KECAMATAN
SEKOLAH DASAR NEGERI NOGOSARI 1

Jl.Niaga No.233 Nogosari
KECAMATAN SUKOSARI
BONDOWOSO

(68287)

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800 / 030 / 430.9.9.27 / 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sumianto, S.Pd I
NIP : 195912021983081003
Pangkat/Golongan : Pembina Tk.I / IVb
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Dwi Hidayatul Maram
NIM : 13140136
Jurusan Prodi : S 1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Sekolah di : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Alamat : Jl. Gajayana No. 50 Dinoyo Kec. Lowokwaru
Kota Malang

Telah melaksanakan kegiatan penelitian pada tanggal : 12 Mei s/d 12 Agustus 2017 di SDN Nogosari 01 Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso untuk menyusun Skripsi dengan Judul **“Upaya Peningkatan Spiritual Anak Usia Sekolah Dasar di SDN Nogosari 01 Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso”**

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Nogosari, 31 Agustus 2017

Kepala Sekolah



Sumianto
Sumianto, S.Pd I

NIP. 195912021983082003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana Nomor 50 Tlp. (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398
Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

BUKTI KONSULTASI

Dosen Pembimbing : Dr. Mamluatul Hasanah, M.Pd
NIP : 19742052000032001
Nama Mahasiswa : Dwi Hidayatul Maram
NIM : 13140136
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : "Upaya Peningkatan Spiritual Anak Usia Sekolah Dasar di SDN Nogosari 01 Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso"

NO	TANGGAL	Hal Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	25 Mei 2017	Konsultasi Pedoman Observasi	1.
2	26 September 2017	Perbaikan BAB 1,2 dan 3	2.
3	27 September 2017	Perbaikan BAB 4,5 dan 6	3.
4	2 Oktober 2017	Perbaikan Daftar Isi	4.
5	3 Oktober 2017	Perbaikan Absrak	5.
6	4 Oktober 2017	Perbaikan Kesimpulan	6.
7	6 Oktober 2017	Perbaikan Lampiran-lampiran	7.
8	9 Oktober 2017	ACC	8.

Malang, 9 Oktober 2017
Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP: 196508171998031003

SURAT AL-ALAQ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝
 اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ
 مَا لَمْ يَكُن لَّهُ يَلْمُزُ ۝

Artinya :

- (1) Bacalah dengan menyebut nama tuhanmu yang menciptakan (2) dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (3) bacalah , dan tuhanmulah yang paling pemurah (4) yang mengajar manusia dengan perantara kalam (5) dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya .

SURAT AL-KAFIRUN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 كُفِرُوا بِي وَإِلَٰهِي كُفْرًا ۝ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ۝ وَلَا
 أَتَّخُذُ آلَافِكُمْ أَشْرًا ۝ وَلَا أَتَّخُذُ الَّذِينَ كَفَرُوا
 بَدَلًا ۝ إِنِّي أَعْبُدُ اللَّهَ مَا عَابِدُوا آبَاءَهُمْ
 وَلَا النَّاسَ عِندَ اللَّهِ مَا عَابَدُوا ۝ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ۝

Artinya :

- (1) katakanlah " hai orang – orang kafir " (2) aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah (3) dan kamu bukan menyembah tuhan yang aku sembah (4) dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah (5) dan kamu tidak pernah pula menjadi penyembah tuhan yang aku sembah (6) untukmu agamamu , dan untukku lah , agamaku

SURAT AL-FIL

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 قُلْ هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ السَّجْدَ عَلَىٰ رَأْسِهِ ۝
 يُجْعَلُ لَهُ سُلَيْمَانَ وَدَاوُدَ ۝ وَإِلَىٰ رَبِّكَ الْمُنْتَهَى ۝
 نَحْنُ نَعْبُدُ اللَّهَ مَا عَابَدُوا آبَاءَهُمْ
 وَلَا النَّاسَ ۝ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ۝

Artinya :

- (1) Apakah kamu tidak memperhatikan bagaimana tuhanmu telah bertindak kepada tentara bergajah (2) bukankah dia telah menjadikan tipu daya mereka (untuk menghancurkan ka'bah) itu sia – sia (3) dan dia mengirimkan kepada mereka burung yang berbondong – bondong (4) yang melempari mereka dengan batu dari tanah yang terbakar (5) lalu dia menjadikan mereka seperti daun – daun yang dimakan (ulat)

SURAT – AL LAHAB

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
ثَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ
مَا أَغْنَىٰ عَنْهُ مَالُهُ
وَمَا كَسَبَ سَيِّئًا سَإِضًا
نَارًا ذَاتَ لَهَبٍ
وَأَمْرًا تُنْفِ
حَمَالَةَ الْحَطَبِ فِي جِيدِهَا حَبْلٌ مِّن مَّسَدٍ

Artinya :

- (1) Binasalah kedua tangan abu lahab dan sesungguhnya dia akan binasa (2) tidaklah berfaedah kepadanya harta bendanya dan apa yang dia usahakan (3) kelak dia akan masuk kedalam api yang bergejolak (4)dan (begitu pula)istrinya pembawa kayu bakar (5) yang lehernya ada tali dari sabut

SURAT AL-QADR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ
وَإِنَّا أَدْرَاكُ مَا بَيَّنَّا الْقَدْرَ
لَيْلَةَ الْقَدْرِ خَيْرٌ مِّنْ أَلْفِ شَهْرٍ
تَنْزِيلُ الْمَلَكِ وَالرُّوحُ فِيهَا
يُنزَّلُ مِنْ رَبِّهِمْ مِنْ كُلِّ مَطَلَعِ الْفَجْرِ

Artinya :

- (1) Dan sesungguhnya kami telah menurunkanya (al – quran) pada malam kemuliaan (2)dan tahukah kamu apa malam kemulyaan itu ? (3)malam kemuliaan itu lebih baik dari seribu bulan (4)pada malam itu turun malaikat – malaikat dan malaikat jibril dengan izin tuhanya untuk mengatur segala urusan (5)malam itu (penuh) kesejahteraan sampai terbit fajar.

Daftar Isi

Sambutan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso iii
 Kata Pengantar iv
 Daftar Isi vi
Kelas IV
 Silabus 1
 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dan Wawasan Keagamaan 4
 Wawasan Keagamaan 16
Kelas V
 Silabus 48
 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dan Wawasan Keagamaan 50
 Wawasan Keagamaan 58
Kelas VI
 Silabus 78
 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dan Wawasan Keagamaan 80
 Wawasan Keagamaan 88
 Daftar Pustaka 106

Kelas IV

Silabus

Nama Sekolah : SD ...
 Mata Pelajaran : Baca Tulis Al-Qur'an dan Wawasan Keagamaan
 Kelas/Semester : IV/1
 Standar Kompetensi : 1. Memahami Al-Qomariyah dan Al-Syamsiyah
 : 2. Wawasan Keagamaan
 Alokasi Waktu :

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.1 Melafalkan bacaan al-Qomariyah dan al-Syamsiyah	Al-Qomariyah dan al-Syamsiyah	Menirukan pelafalan guru dengan dibimbing guru secara bersama-sama	Menerapkan bacaan al-qomariyah dan al-syamsiyah	Jenis tagihan: 1. Tugas individu 2. Tugas kelompok	2 x Pertemuan (2 x 35 menit)	Iqra'/tilawati/qiraati/al-barqi
1.2 Membedakan bacaan al-Qomariyah dan al-Syamsiyah	Huruf-Huruf Bacaan al-Qomariyah dan al-Syamsiyah	Mengidentifikasi huruf-huruf al-qomariyah dan al-syamsiyah	Menyebutkan huruf-huruf bacaan al-qomariyah dan al-syamsiyah	Bentuk tagihan: a. Tes lisan b. Tes tulis c. Praktik	2 x Pertemuan (2 x 35 menit)	Panduan penulisan huruf Al-Qur'an
2.1 Mengenal Sifat Wajib bagi Allah (1)	Sifat-Sifat Wajib bagi Allah Swt.	Menjelaskan 10 sifat wajib bagi Allah Swt.	1. Mengetahui 10 sifat wajib bagi Allah Swt. 2. Menyebutkan 10 sifat wajib bagi Allah Swt. 3. Menyebutkan arti dari 10 sifat wajib bagi Allah	Tugas: menyebutkan 10 sifat wajib bagi Allah Swt. secara individu Tes: kemampuan kognitif dengan bentuk soal tes pilihan ganda dan isian	2 x Pertemuan (4 x 35 menit)	* Buku Baca Tulis Al-Qur'an kelas IV * Kitab Aqidatul Awam

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2.2 Mengenal Sifat Wajib Bagi Allah Swt. (2)	Sifat-Sifat Wajib bagi Allah Swt.	Menjelaskan 10 sifat wajib bagi Allah Swt.	1. Mengetahui 10 sifat wajib bagi Allah Swt. 2. Menyebutkan 10 sifat wajib bagi Allah Swt. 3. Menyebutkan arti dari 10 sifat wajib bagi Allah Swt.	Tugas : menyebutkan 10 sifat wajib bagi Allah Swt. secara individu Tes : kemampuan kognitif dengan bentuk soal tes pilihan ganda dan isian	2 x Pertemuan (4 x 35 menit)	* Buku Baca Tulis Al-Qur'an kelas IV * Kitab Aqidatul Awam
2.3 Mengenal Sifat Mustahil bagi Allah Swt. (1)	Sifat-Sifat Mustahil bagi Allah Swt.	Menjelaskan 10 sifat mustahil bagi Allah Swt.	1. Mengetahui 10 sifat mustahil bagi Allah Swt. 2. Menyebutkan 10 sifat mustahil bagi Allah Swt. 3. Menyebutkan arti dari 10 sifat mustahil bagi Allah Swt.	Tugas : menyebutkan 10 sifat mustahil bagi Allah Swt. secara individu Tes : kemampuan kognitif dengan bentuk soal tes pilihan ganda dan isian	2 x Pertemuan (4 x 35 menit)	* Buku Baca Tulis Al-Qur'an kelas IV * Kitab Aqidatul Awam
2.4 Mengenal Sifat Mustahil bagi Allah Swt. (2)	Sifat-Sifat Mustahil bagi Allah Swt.	Menjelaskan 10 sifat mustahil bagi Allah Swt.	1. Mengetahui 10 sifat mustahil bagi Allah Swt. 2. Menyebutkan 10 sifat mustahil Allah Swt. 3. Menyebutkan arti dari 10 sifat mustahil bagi Allah Swt.	Tugas : menyebutkan 10 sifat mustahil bagi Allah Swt. secara individu Tes : kemampuan kognitif dengan bentuk soal tes pilihan ganda dan isian	2 x Pertemuan (4 x 35 menit)	* Buku Baca Tulis Al-Qur'an kelas IV * Kitab Aqidatul Awam

2 Pg. Panduan BTU SD 4-6

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2.5 Membiasakan Perilaku Tekun	Mari Berperilaku Tekun	1. Mengamati gambar perilaku tekun 2. Menjelaskan perilaku tekun dan mantaatnya	1. Menyebutkan pengertian tekun. 2. Menyebutkan dalil perilaku tekun 3. Menjelaskan manfaat tekun 4. Memiliki perilaku tekun	Tugas : mengisi rubrik tentang perilaku tekun Tes : Kemampuan kognitif dalam bentuk isian	2 x Pertemuan (4 x 35 menit)	* Buku Baca Tulis Al-Qur'an kelas IV * Kitab Aqidatul Awam

3 Pg. Panduan BTU SD 4-6

Silabus

Nama Sekolah : SD/MI
 Mata Pelajaran : Baca Tulis Al-Qur'an
 Kelas/Semester : IV/2
 Standar Kompetensi : 1. Menyalin Surah-Surah Pendek
 2. Wawasan Keagamaan

Alokasi Waktu :

Kompetensi Dasar (1)	Materi Pembelajaran (2)	Kegiatan Pembelajaran (3)	Indikator (4)	Penilaian (5)	Alokasi Waktu (6)	Sumber Belajar (7)
1.1 Menyalin Penggalan Ayat-Ayat Al-Qur'an	Menulis	Menyalin penggalan ayat-ayat Al-Qur'an	1. Membaca Surah al-'Ashr, al-Fil, dan al-Kaafiruun tiap ayat 2. Membaca Surah al-'Ashr, al-Fil, dan al-Kaafiruun secara acak 3. Membaca Surah al-'Ashr, al-Fil, dan al-Kaafiruun secara benar dan fasih	Jenis tagihan: 1. Tugas individu 2. Tugas kelompok Bentuk tagihan: a. Tes lisan b. Tes tulis c. Praktik		Iqro'/Tilawati/Qiroati/al-Barqi.
1.2 Membedakan Bacaan al-Qomariyah dan al-Syamsiyah	Huruf-Huruf Bacaan al-Qomariyah dan al-Syamsiyah	Mengidentifikasi huruf-huruf al-Qomariyah dan al-Syamsiyah	Menyebutkan jumlah ayat Surah al-'Ashr dan al-Fil			Panduan penulisan huruf Al-Qur'an
2.1 Memahami Makna Beriman kepada Malaikat Allah	Beriman kepada Malaikat Allah	1. Menjelaskan makna beriman kepada malaikat Allah 2. Siswa mengidentifikasi ciri-ciri malaikat Allah	Mengetahui makna beriman kepada malaikat Allah	Tugas: mengisi rubrik tentang ciri-ciri malaikat Allah Tes: Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal isian singkat	2 x Pertemuan (4 x 35 menit)	* Buku Baca Tulis Al-Qur'an kelas IV

Kompetensi Dasar (1)	Materi Pembelajaran (2)	Kegiatan Pembelajaran (3)	Indikator (4)	Penilaian (5)	Alokasi Waktu (6)	Sumber Belajar (7)
2.2 Mengenal Nama-Nama 10 Malaikat Allah	Beriman kepada Malaikat Allah	Menjelaskan 10 nama-nama malaikat Allah	Menyebutkan 10 nama Malaikat	Tugas: menyebutkan 10 nama-nama malaikat Allah secara individu Tes: kemampuan kognitif dengan bentuk soal tes pilihan ganda dan isian	2 x Pertemuan (4 x 35 menit)	* Buku Baca Tulis Al-Qur'an Kelas IV
2.3 Memahami Tugas-Tugas 10 Malaikat Allah	Beriman kepada Malaikat Allah	Menjelaskan tugas-tugas 10 Malaikat Allah	1. Menyebutkan tugas-tugas 10 malaikat Allah	Tugas: menyebutkan tugas-tugas 10 malaikat Allah secara individu / berpasangan Tes: kemampuan kognitif dengan bentuk soal tes pilihan ganda dan isian	2 x Pertemuan (4 x 35 menit)	* Buku Baca Tulis Al-Qur'an Kelas IV

Kelas V

Silabus

Nama Sekolah : SD/MI
 Mata Pelajaran : Baca Tulis Al-Qur'an
 Kelas/Semester : V/1
 Standar Kompetensi : 1. Menyalin Surah-Surah Pendek
 : 2. Wawasan Keagamaan
 Alokasi Waktu :

Kompetensi Dasar (1)	Materi Pembelajaran (2)	Kegiatan Pembelajaran (3)	Indikator (4)	Penilaian (5)	Alokasi Waktu (6)	Sumber Belajar (7)
1.1 Membaca Surah al-Maa'uun, al-Falaq, dan at-Takaatsur	Membaca al-Maa'uun, al-Falaq, dan at-Takaatsur	<ul style="list-style-type: none"> Menirukan pelafalan guru dengan dibimbing guru secara bersama-sama Membaca Surah al-Maa'uun, al Falaq, dan at-Takaatsur Mengidentifikasi perbedaan huruf 	<ul style="list-style-type: none"> Membedakan antara خ، ق، ك، د، ض ث و ش، م، ح، ص 	Jenis tagihan: 1. Tugas individu 2. Tugas kelompok Bentuk tagihan: a. Tes lisan b. Tes tulis c. Praktik	2 x Pertemuan (4 x 35 Menit)	<ul style="list-style-type: none"> Iqro' /Tilawatil /Qiroati / al-Barqi dll. Panduan penulisan Huruf Al-Qur'an Buku Baca Tulis Al-Qur'an Kelas V
1.2 Membedakan: Bacaan al-Qomariyah dan al-Syamsiyah	Huruf-Huruf Bacaan al-Qomariyah dan al-Syamsiyah	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi huruf-huruf al-Qomariyah dan al-Syamsiyah 	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan Bacaan al-Qomariyah dan al-Syamsiyah dalam Surah al-Ashr, dan al-Fil 	<ul style="list-style-type: none"> Tes tulis Tes lisan 	2 x Pertemuan (4 x 35 Menit)	<ul style="list-style-type: none"> Buku Baca Tulis Al-Qur'an Kelas V
4.1 Mengenal Makna Beriman kepada Kitab Allah	Beriman kepada Kitab-Kitab Allah	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian iman kepada kitab 	<ul style="list-style-type: none"> Paham pengertian iman kepada kitab-kitab Allah 	<ul style="list-style-type: none"> Tes tulis Tes lisan 	2 x Pertemuan (4 x 35 Menit)	<ul style="list-style-type: none"> Buku Baca Tulis Al-Qur'an Kelas V
4.2 Mengetahui Nama-Nama Kitab Allah	Beriman kepada Nama-Nama Kitab Allah	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi nama-nama kitab Allah 	<ul style="list-style-type: none"> Mampu menyebutkan empat nama-nama kitab Allah 	<ul style="list-style-type: none"> Tes tulis Tes lisan 	2 x Pertemuan (4 x 35 Menit)	<ul style="list-style-type: none"> Buku Baca Tulis Al-Qur'an Kelas V

Kompetensi Dasar (1)	Materi Pembelajaran (2)	Kegiatan Pembelajaran (3)	Indikator (4)	Penilaian (5)	Alokasi Waktu (6)	Sumber Belajar (7)
4.3 Mengetahui Nama-Nabi Penerima Kitab Allah	Beriman kepada Nabi-Nabi Allah	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi nama-nama nabi penerima kitab Allah 	<ul style="list-style-type: none"> Mampu menyebutkan empat nama nabi penerima kitab Allah 	<ul style="list-style-type: none"> Tes tulis Tes lisan 	2 x Pertemuan (4 x 35 Menit)	<ul style="list-style-type: none"> Buku Baca Tulis Al-Qur'an Kelas V
4.4 Membiasakan Perilaku Gemar Membaca	Mari Berperilaku Gemar Membaca	<ul style="list-style-type: none"> Mencontohkan perilaku gemar membaca 	<ul style="list-style-type: none"> Terbiasa berperilaku gemar membaca 	<ul style="list-style-type: none"> Tes tulis Tes lisan Pengamatan Tugas 	2 x Pertemuan (4 x 35 Menit)	<ul style="list-style-type: none"> Buku Baca Tulis Al-Qur'an Kelas V
4.5 Membiasakan Perilaku Toleransi Antarumat Beragama	Mari Berperilaku Toleransi	<ul style="list-style-type: none"> Mencontohkan perilaku toleransi 	<ul style="list-style-type: none"> Terbiasa bersikap toleransi 	<ul style="list-style-type: none"> Tes tulis Tes lisan Pengamatan Tugas 	2 x Pertemuan (4 x 35 Menit)	<ul style="list-style-type: none"> Buku Baca Tulis Al-Qur'an kelas 5

Kelas VI

Silabus

Nama Sekolah : SD/MI
 Mata Pelajaran : Baca Tulis al Qur'an
 Kelas/Semester : VI/1
 Standar Kompetensi : 1. Mengenal Bacaan Mad
 2. Wawasan Keagamaan
 Alokasi Waktu :

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.1 Melafalkan Bacaan Mad	Membaca	<ul style="list-style-type: none"> Menirukan pelafalan guru, dengan dibimbing guru secara bersama-sama melafalkan bacaan mad Mengidentifikasi bacaan mad 	<ol style="list-style-type: none"> Menyebutkan contoh bacaan mad Menunjukkan bacaan mad Menyebutkan alasan dibaca mad 	Jenis tagihan : 1. Tugas individu 2. Tugas kelompok Bentuk tagihan : a. Tes lisan b. Tes tulis c. Praktik		<ul style="list-style-type: none"> Iqro' / Tilawat / Qiroati / al-Barqi dll. Panduan penulisan huruf Al-Qur'an
2.1 Mengenal Mukna Beriman kepada Hari Akhir	Beriman kepada Hari Akhir	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan makna beriman kepada hari akhir dan hikmahnya 	<ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian beriman pada hari akhir Menyebutkan dalil tentang beriman pada hari akhir Menyebutkan hikmah beriman pada hari akhir 	<ul style="list-style-type: none"> Tes tulis Tes lisan 	2 x Pertemuan (4 x 35 Menit)	<ul style="list-style-type: none"> Buku Baca Tulis Al-Qur'an Kelas VI
2.2 Mengetahui Tanda-Tanda Datangnya Hari Akhir	Beriman kepada Hari Akhir	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan tanda-tanda datangnya hari akhir beserta dalilnya 	<ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan tanda-tanda datangnya hari akhir Menyebutkan dalil tentang tanda-tanda datangnya hari akhir 	<ul style="list-style-type: none"> Tes tulis Tes lisan 	2 x Pertemuan (4 x 35 Menit)	<ul style="list-style-type: none"> Buku Baca Tulis Al-Qur'an Kelas VI

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2.3 Mengetahui Nama-Nama Lain Hari Akhir	Beriman kepada Hari Akhir	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan nama lain hari akhir beserta dalilnya 	<ol style="list-style-type: none"> Menyebutkan nama lain hari akhir Menyebutkan dalil tentang nama lain hari akhir 	<ul style="list-style-type: none"> Tes tulis Tes lisan 	2 x Pertemuan (4 x 35 Menit)	<ul style="list-style-type: none"> Buku Baca Tulis Al-Qur'an Kelas VI
2.4 Membiasakan Perilaku Tawakkal	Mari Berperilaku Tawakkal	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian, dalil dan hikmah perilaku tawakkal 	<ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian tawakkal Menyebutkan dalil perilaku tawakkal Menyebutkan hikmah berperilaku tawakkal Menyebutkan contoh-contoh perilaku tawakkal Memiliki perilaku tawakkal 	<ul style="list-style-type: none"> Tes tulis Tes lisan 	2 x Pertemuan (4x 35 Menit)	<ul style="list-style-type: none"> Buku Baca Tulis Al-Qur'an Kelas VI



Panduan **Baca Tulis** **Al-Qur'an**

4

untuk Kelas IV
Sekolah Dasar

Sukarni, Moh. Rais, Abd. Razaq, Sucipto



PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
Solo

Tamrinat

(Latihan Soal)

A. Berilah tanda silang (x) pada a, b, c, atau d di depan jawaban yang benar!

1. Surah yang diturunkan di Mekah disebut
 - a. Madaniyah
 - b. Makkiah
 - c. Mufashshol
 - d. al-Faatihah
2. Jumlah ayat Surah al-Fiil ... ayat.
 - a. 3
 - b. 4
 - c. 5
 - d. 6
3. Surah al-Maa'uun terdiri atas ... ayat.
 - a. 5
 - b. 6
 - c. 7
 - d. 8
4. Al-Fiil berarti
 - a. gajah
 - b. sapi betina
 - c. unta
 - d. anak sapi
5. Surah al-Humazah terdiri atas ... ayat.
 - a. 7
 - b. 8
 - c. 9
 - d. 10
6. Al-Maa'uun berarti
 - a. mendustakan
 - b. agama
 - c. barang yang berguna
 - d. anak yatim
7. Al-Humazah berarti
 - a. pengumpat
 - b. penjahat
 - c. pejabat
 - d. pencuri
8. *Idghom* artinya
 - a. samar-samar
 - b. dengung
 - c. melebur/memasukkan
 - d. sembunyi
9. Lafal **الْمَثَرِ** adalah contoh bacaan
 - a. *idghom syafawi*
 - b. *ikhfa' syafawi*
 - c. *izhar syafawi*
 - d. *iqlab*
10. **وَالْعَصْرِ** Ayat di samping adalah Surah al-'Ashr ayat
 - a. 1
 - b. 2
 - c. 3
 - d. 4
11. **عَزِيزٌ غَفُورٌ** Huruf *ro'* pada kalimat di samping jika di-*waqof*-kan dibaca
 - a. tebal
 - b. tipis
 - c. samar
 - d. ditekan

12. وَاللَّهُ Huruf *lam* pada lafal di samping dibaca
- tebal
 - tipis
 - samar
 - ditekan
13. عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ Lafal اللَّهِ pada kalimat di samping dibaca
- tebal
 - tipis
 - samar
 - ditekan
14. يَحْسَبُ أَنَّ مَالَهُ أَخْلَدَهُ Ayat di samping termasuk bagian dari Surah
- al-Maa'uun
 - al-Fiil
 - al-Humazah
 - al-'Ashr
15. وَيَلُ لِكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٌ ... Ayat di samping apabila di-*waqof*-kan akan berbunyi
- lumazatin
 - lumazat
 - lumazah
 - lumazati
16. تَفْخِيمٌ artinya
- terang
 - tebal
 - jelas
 - tipis
17. مُرَقَّقٌ artinya
- terang
 - tebal
 - jelas
 - tipis
18. Apabila ada *mim sukun* bertemu dengan *mim* (م ← م), disebut bacaan
- idghom mimi*
 - idghom syafawi*
 - izhar*
 - ikhfa'*
19. الْآمِنِ ارْتَضَىٰ مِنْ رَسُولٍ Pada ayat di samping *ro'* harus dibaca
- tipis
 - tebal
 - tegas
 - lirih
20. وَقَدْ دَخَلُوا Ayat di samping merupakan contoh bacaan
- idghom mutaqoribain*
 - idghom mutajansain*
 - idghom mitslain*
 - ikhfa'*

B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Al-Humazah artinya
2. Dalam Surah al-Fiil terdapat kisah
3. *Mim sukun* bertemu dengan *mim* disebut
4. *Mim sukun* bertemu dengan *ba'* disebut
5. *Mim sukun* bertemu dengan selain *mim* dan *ba'* disebut
6. *Ro'* berhadapan dengan huruf *isti'laa'* dibaca
7. *Rofa'a* jika ditulis dengan huruf hijaiyah menjadi
8. Surah al-'Ashr ayat pertama berbunyi
9. Surah al-'Ashr terdiri atas ... ayat.
10. فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحِرْ jika ditulis huruf latin menjadi

C. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar!

1. Sebutkan hukum bacaan *mim sukun* jika bertemu *mim*?
2. Apa yang disebut dengan sifat huruf *ithbaaq*?
3. Tulislah ayat ke-1 Surah al-'Ashr!
4. Apa yang yang dimaksud dengan Makkiyah dan Madaniyah?
5. Berilah contoh bacaan *idghom mitslain*!

Panduan **Baca Tulis** **Al-Qur'an**

5

untuk Kelas V
Sekolah Dasar

Sukarni, Abd. Razaq, Moh. Rais, Sucipto



PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
Solo

AS DAN MISBAH

Latihan Ulangan Semester 2

A. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d yang kamu anggap benar!

1. *Ghunnah* artinya
 - a. samar
 - b. jelas
 - c. mendengarkan
 - d. memasukkan
2. Jumlah tanda huruf *ghunnah* ada
 - a. 1
 - b. 2
 - c. 3
 - d. 4
3. Apabila ada *mim* ber-*tasydid*, hukum bacaannya adalah
 - a. *ghunnah*
 - b. *qomariyah*
 - c. *idghom bighunnah*
 - d. *qolqolah*
4. Tanda *idghom bighunnah* berjumlah
 - a. 2
 - b. 4
 - c. 3
 - d. 15
5. Kalimat yang dibaca *ghunnah* di bawah ini adalah
 - a. اِنَّمَا
 - b. مِنْهُمْ
 - c. مِنْ بَعْدِ
 - d. مَنْ يَعْمَلْ
6. ثُمَّ رَدَدْنَاهُ اَسْفَلَ سَافِلِيْنَ
Kalimat di atas termasuk bacaan
 - a. *izhar*
 - b. *ikhfa'*
 - c. *ghunnah*
 - d. *idghom*
7. Jumlah tanda *iqlab* ada
 - a. 1
 - b. 2
 - c. 3
 - d. 4
8. Huruf *qolqolah* berjumlah
 - a. 2
 - b. 4
 - c. 5
 - d. 6
9. Surah al-Kaafiruun adalah surah ke- ... dalam Al-Qur'an.
 - a. 109
 - b. 111
 - c. 112
 - d. 113

Panduan **Baca Tulis**
Al-Qur'an

6

untuk Kelas VI
Sekolah Dasar

Sukarni, Abd. Razaq, Moh. Rais, Sucipto



PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
Solo

No.	Ayat	Hukum Bacaan Qolqolah
8	فَلَا أُقْسِمُ بِالشَّفَقِ
9	رَبِّ احْكُم بِالْحَقِّ
10	ثُمَّ يَظْمَعُ أَنْ أَزِيدَ
11	وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ
12	وَقَدْ خَلَقَكُمْ أَطْوَارًا
13	سُبْحَانَ الَّذِي خَلَقَ الْأَزْوَاجَ
14	قُلْ هِيَ مَوَاقِيتُ لِلنَّاسِ فِي الْحَجِّ
15	إِنَّهُ عَلَى رَجْعِهِ لَقَادِرٌ

Identifikasi bacaan *ikhfa'* pada penggalan ayat.

Tuliskan huruf *qolqolah* yang sesuai dengan contoh bacaan ayat di sampingnya.

No	Huruf Qolqolah	Contoh Ayat PR
1	ج	أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ
		فِي جِيدِهَا حَبْلٌ
		يَخْتَفُ أَبْصَارَهُمْ
		وَحَبْلٌ مِنَ النَّاسِ
		أَلَمْ يَجْعَلْ كَيْدَهُمْ
		فَوْسَطِنَ بِهِ جَمْعًا
		وَقَدْ خَلَقَكُمْ أَطْوَارًا



UNIT PELAKSANA TEKNIS DINAS PENDIDIKAN
KELOMPOK KERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KECAMATAN SUKOSARI KABUPATEN BONDOWOSO
UJIAN TENGAH SEMESTER GENAP
TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Mata Pelajaran : **Baca Tulis Al Qur'an**
Kelas : I (satu)
Waktu : 07.30 – 09.00

Hari & Tanggal : Sabtu, 26 Maret 2016
Nama : _____
Nilai : _____

I. **Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, dan d pada jawaban yang paling benar !**

- Tanda baca fathah dilambangkan dengan
a. — b. َ c. ِ d. ُ
- Tanda baca fathah berbunyi huruf
a. A b. U c. I d. E
- Tanda baca (َ) disebut
a. sukun b. dhommah c. tasydid d. kasroh
- Tanda baca dhommah berbunyi huruf
a. E b. U c. A d. I
- Jazala** bila ditulis dengan huruf al qur'an adalah
a. ج- زَلْ b. ل- ز- ج c. ج - سَ - ل d. ج - ل - سَ
- Huruf lam pada kata (ج - ل - سَ) berharokat
a. tanwin b. dhommah c. fathah d. kasroh
- دَدِ دُ dibaca
a. dadadu b. dzadidu c. dadidu d. dzadzidzu
- صَ صَ صَ dibaca
a. sasasa b. sususu c. tsatsatsa d. shoshosho
- صَ رَ صَ di baca
a. rosoro b. shorosho c. shoshoro d. roshosho
- مَ دَ رَ سَ
a. madarosa b. madusasa c. marodasa d. masadaro

II. **Isilah titik-titik dibawah ini dengan jawaban yang benar !**

- Huruf hijaiyah setelah ba' (ب) adalah....
- ت-أ-بَ bila ditulis huruf latin menjadi
- ب-ث-ق-ر bila ditulis huruf latin menjadi
- Huruf hijaiyah ada
- Bacaan “ sho-ro-ba “ bila ditulis huruf al qur'an menjadi



UNIT PELAKSANA TEKNIS DINAS PENDIDIKAN
KELOMPOK KERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KECAMATAN SUKOSARI KABUPATEN BONDOWOSO
UJIAN TENGAH SEMESTER GENAP
TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Mata Pelajaran : **Baca Tulis Al Qur'an**
Kelas : III (Tiga)
Waktu : 07.30 – 09.00

Hari & Tanggal : Sabtu, 26 Maret 2016
Nama : _____
Nilai : _____

I. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, dan d pada jawaban yang paling benar !

- Tanda baca huruf hijaiyah disebut juga
a. fathah b. kasroh c. harokat d. sukun
- Huruf mim pada lafal مَالِكٍ berharokat
a. tanwin b. sukun c. kasroh d. fathah
- Bacaan yang harus dibaca panjang dibawah ini adalah
a. عَلِيمٌ b. أَنْعَمْتَ c. أَعُوذُ d. فِي الْعَقْدِ
- Menurut bentuk huruf aslinya, huruf hijaiyah ada
a. 27 b. 28 c. 29 d. 30
- Kata مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ memiliki harokat sukun sebanyak
a. 2 b. 3 c. 4 d. 5
- Harokat yang berbunyi mematikan bunyi huruf hijaiyah adalah
a. tanwin b. sukun c. fathah d. dhommah
- Huruf yang berharokat tasydid pada kata مَلِكِ النَّاسِ adalah
a. س b. م c. ك d. ن
- Surat Al- 'Ashr terdiri atas
a. 2 ayat b. 3 ayat c. 4 ayat d. 5 ayat
- Wal'ashri bila ditulis dengan lafal arab al qur'an adalah
a. وَالْعَشْرِ b. وَالْعَشْرِ c. وَالْعَصْرِ d. وَالْعَزْرِ
- Surat al 'ashr diturunkan di kota
a. madinah b. iran c. mekkah d. Syiria
- لَا أَعْبُدُ bacaanya adalah
a. laa a'bude b. laa akbudu c. laa a'budu d. laa aa'budu
- Pada lafal ayat فُلْنَ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ terdapat harokat dhommah sebanyak
a. 3 b. 2 c. 4 d. 5
- مَا أَعْبُدُ وَلَا أَنْتُمْ sambungan bacaan potongan ayat tersebut adalah
a. عِبُدُونَ b. عِبْرُونَ c. لَا أَعْبُدُ d. عِبْدُونَ
- Surat al ashri terdiri atas
a. 2 ayat b. 3 ayat c. 4 ayat d. 5 ayat



UNIT PELAKSANA TEKNIS DINAS PENDIDIKAN
KELOMPOK KERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KECAMATAN SUKOSARI KABUPATEN BONDOWOSO
UJIAN TENGAH SEMESTER GENAP
TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Mata Pelajaran : **Baca Tulis Al Qur'an**
Kelas : II (Dua)
Waktu : 07.30 – 09.00

Hari & Tanggal : Sabtu, 26 Maret 2016
Nama : _____
Nilai : _____

I. **Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, dan d pada jawaban yang paling benar !**

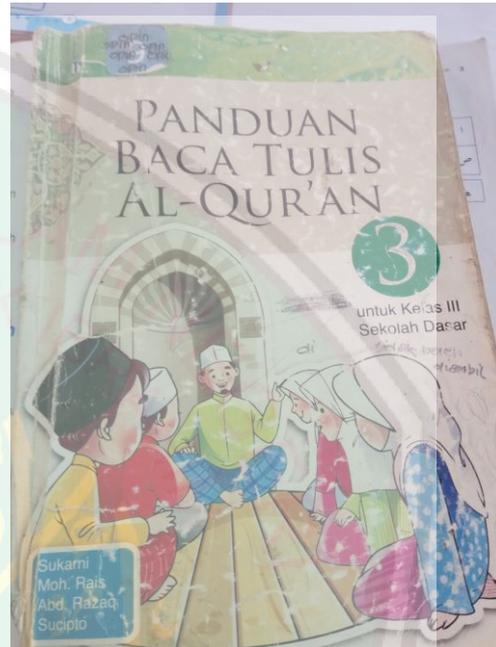
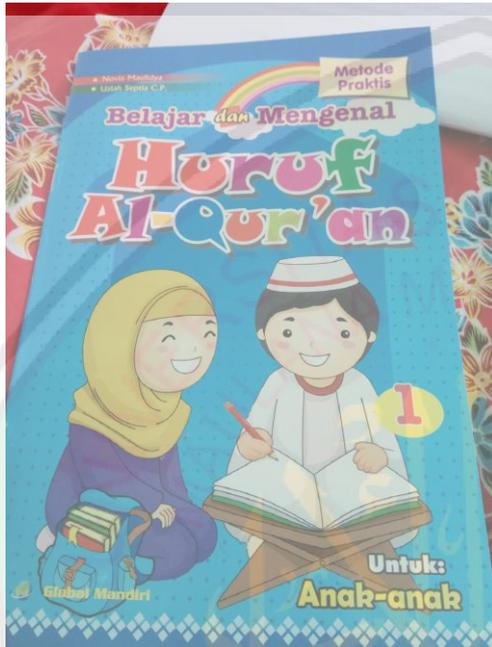
1. بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ adalah bacaan
a. Ta'awwudz b. basmalah c. do'a d. salam
2. مَالِكِ bila ditulis huruf latin adalah
a. malliku b. makali c. maliki d. malika
3. Bacaan taawwudz dan basmalah dibaca ... membaca al qur'an.
a. sesudah b. sebelum c. bersamaan d. bergantian
4. Ayat pertama dari surat al fatihah adalah
a. الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ b. مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ c. اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ d. اِيَّاكَ تَعْبُدُوْنَ اِيَّاكَ
5. Surat al fatihah ada ayat
a. 5 b. 6 c. 7 d. 8
6. *Ilaa hinnaas* bila ditulis dengan lafal al qur'an menjadi
a. اِلٰهَ النَّاسِ b. اِلٰهَ النَّاسِ c. اِلٰحَ النَّاسِ d. عَلٰى هِ النَّاسِ
7. Huruf yang berharokat tasydid pada kata مَلِكِ النَّاسِ adalah
a. س b. م c. ك d. ن
8. اِيَّاكَ تَعْبُدُوْنَ اِيَّاكَ تَسْتَعِينُ terdapat pada surat al fatihah ayat ke
a. 2 b. 3 c. 4 d. 5
9. اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ayat yang bergaris bawah dibaca
a. alkamdu b. walhamdu c. alhamdu d. alhamdi
10. مَلِكِ النَّاسِ bila di tulis huruf latin adalah
a. mulikin-naas b. malikun-naas c. malikin-naas d. malkin-naas
11. لَا اَعْبُدُ bacaanya adalah
a. laa a'bude b. laa akbudu c. laa a'budu d. laa aa'budu
12. Pada lafal ayat قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ terdapat harokat dhommah sebanyak
a. 3 b. 2 c. 4 d. 5
13. Surat al ikhlas ayat ke 2 berbunyi
a. قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ b. لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ c. اللَّهُ الصَّمَدُ d. وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ

MEDIA PEMBELAJARAN

DAN BUKU AJAR BTQ

KELAS I

BUKU AJAR BTQ KELAS III



Analisis Program Pengajaran

Kelas I Semester 1		
Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Alokasi Waktu
1. Mengetahui huruf hijayah	1.1 Melafalkan huruf hijayah 1.2 Menyebutkan nama-nama huruf hijayah 1.3 Menyebutkan atau menyalin nama-nama huruf hijayah	
Kelas I Semester 2		
Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Alokasi Waktu
2. Pengenalan tanda baca	2.1 Mengetahui tanda baca fathah, kasroh, dan dhommah 2.2 Mengetahui tanda baca sukun dan tasydid 2.3 Mengetahui tanda baca fathah tanwin, kasroh tanwin, dan dhommah tanwin	

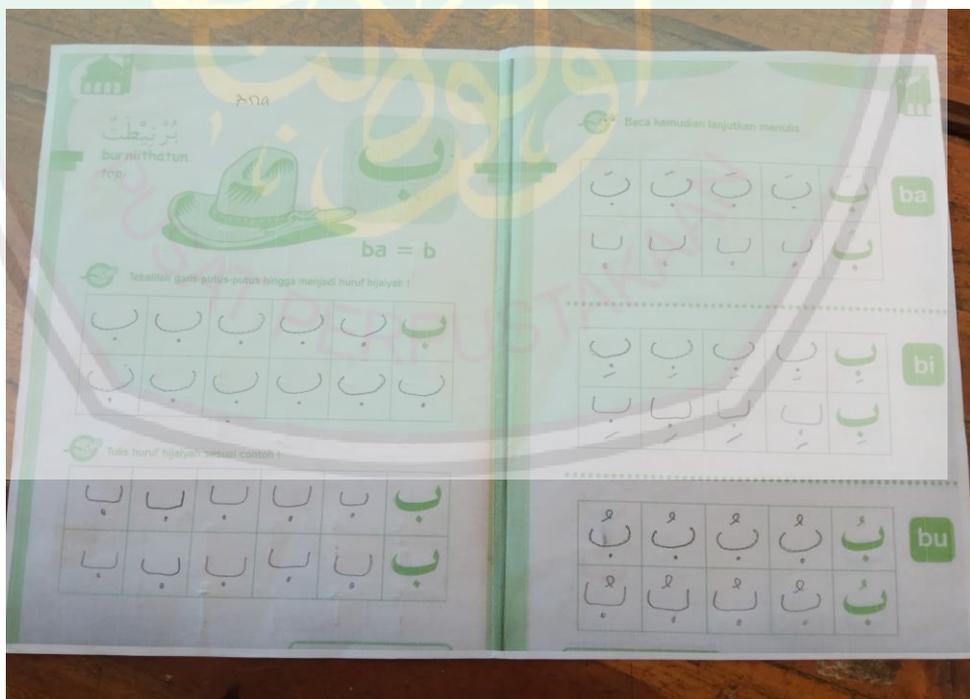
Keterangan:
Alokasi waktu untuk pembelajaran ini disesuaikan dengan kondisi sekolah masing-masing.

Analisis Program Pengajaran

Kelas III Semester 1		
Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Alokasi Waktu
1. Mengetahui ayat-ayat Al-Qur'an dan tanda baca	1.1 Mengetahui ayat-ayat Al-Qur'an dan tanda baca 1.2 Mengetahui penggalan ayat-ayat Al-Qur'an 1.3 Menyalin penggalan ayat-ayat Al-Qur'an	
2. Membaca dan menulis huruf Al-Qur'an	2.1 Membaca kalimat dalam Al-Qur'an 2.2 Menulis kalimat dalam Al-Qur'an	
Kelas III Semester 2		
Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Alokasi Waktu
3. Mengetahui ayat-ayat Al-Qur'an dan tanda baca	3.1 Mengetahui ayat-ayat Al-Qur'an yang bertanda baca 3.2 Mengetahui surah-surah pendek 3.3 Mengetahui tanda waqof dan penerapannya dalam bacaan	
4. Pengertian ilmu tajwid dan tujuannya	4.1 Pengertian tajwid dan tujuannya 4.2 Hukum nun sukun dan tanwin dan tanwin 4.3 Penerapan hukum nun sukun dan tanwin 4.4 Mendemonstrasikan kalimat sederhana	

Keterangan:
Alokasi waktu untuk pembelajaran ini disesuaikan dengan kondisi sekolah masing-masing.

MEDIA PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QURAN KELAS I



SUASANA PEMBELAJARAN DI KELAS I



SUASANA PEMBELAJARAN DI KELAS II



SUASANA PEMBELAJARAN DI KELAS III



SUASANA PEMBELAJARAN KELAS IV



SUASANA PEMBELAJARAN DI KELAS V



SUASANA PEMBELAJARAN DI KELAS VI



UPACARA BENDERA SDN NOGOSARI 01



FOTO BERSAMA GURU PAI SDN NOGOSARI 01



SUASANA 10 MENIT MEMBACA AL-QURAN BESERTA ARTINYA



GEDUNG SEKOLAH SDN NOGOSARI 1



RUANG KEPALA SEKOLAH SDN NOGOSARI 01



RUANG TAMU SDN NOGOSARI 01



RUANG GURU SDN NOGOSARI 01



DAPUR SDN NOGOSARI 01



BIODATA MAHASISWA



Nama : Dwi Hidayatul Maram
NIM : 13140136
Tempat Tanggal Lahir : Bondowoso, 29 Oktober 1994
Fak/Jurusan/Prog. Studi : Tarbiyah/PGMI/PGMI
Tahun Masuk : 2013
Alamat Rumah : Jln. Niaga RW 02/RT 09 Desa Nogosari,
Kecamatan
Sukosari Kabupaten Bondowoso
No Hp : 082334823835

Riwayat Pendidikan

TK Pertiwi 01 : Lulus Tahun 2000
SDN Sukosari 01 : Lulus Tahun 2006
SMPN 01 Sukosari :Lulus Tahun 2010
MA Nurul Jadid Paiton : Lulus Tahun 2013
UIN Maulana Malik Ibrahim : Lulus Tahun 2017

Organisasi Yang diikuti Selama Menjadi Mahasiswa

KSR UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan XXII